

Bingkai Penistaan Agama Menjelang Pilkada DKI 2017
dalam Portal Berita Islam
(Analisis Framing Kasus Basuki Tjahaja Purnama pada situs
***Panjimas.com dan Eramuslim.com*)**



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

LAILATUL MAGHFIROH

14321067

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

2018

SKRIPSI

Bingkai Penistaan Agama Menjelang Pilkada DKI 2017

dalam Portal Berita Islam

**(Analisis Framing Kasus Basuki Tjahaja Purnama pada situs *Panjimas.com*
dan *Eramuslim.com*)**



Dosen Pembimbing Skripsi

Holy Rafika Dhona S.I.Kom, M.A.

NIDN: 0512048302

SKRIPSI
Bingkai Penistaan Agama Menjelang Pilkada DKI 2017
dalam Portal Berita Islam
(Analisis Framing Kasus Basuki Tjahaja Purnama pada situs *Panjimas.com*
dan *Eramuslim.com*)

Disusun Oleh
Lailatul Maghfiroh
14321067

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal :

Dewan Penguji :

1. Nama : Holy Rafika Dhona (.....)
NIDN : 0512048302

2. Nama : Puji Rianto, S.IP.,MA (.....)
NIDN : 0503057601

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN: 0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Maghfiroh

No. Mahasiswa : 14321067

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Bingkai Penistaan Agama Menjelang Pilkada DKI 2017 dalam Portal Berita Islam (Analisis Framing Kasus Basuki Tjahaja Purnama pada situs *Panjimas.com* dan *Eramuslim.com*)

Melalui surat ini, menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan melanggar etika dalam bentuk apapun, seperti plagiasi, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang di junjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya plagiasi atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta , Oktober 2018

Yang menyatakan,

Lailatul Maghfiroh

NIM : 14321067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan,
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan
kepada Tuhan, berharaplah
(Q.S Al Insyirah : 6-8)**

Kupersembahkan Untuk

Kedua Orang Tuaku

Keluargaku

Dosen Prodi Komunikasi

Teman-Teman Seperjuangan

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **Bingkai Penistaan Agama Menjelang Pilkada DKI 2017 dalam Portal Berita Islam (Analisis Framing Kasus Basuki Tjahaja Purnama pada situs *Panjimas.com* dan *Eramuslim.com*)**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan Kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dalam melaksanakan penelitian hingga pada tahap penyelesaian, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah mendengar dan menjawab doa saya ketika saya sedang senang maupun sedih, serta memberikan kesehatan, kemudahan, dan segalanya tidak bisa disampaikan dalam kata-kata.
2. **Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Hakim Kurniawan dan Ibu Umi susilowati**, yang selalu memberikan doa kepada anak-anaknya di setiap sujudnya, memberikan dukungan moril dan materil baik dalam pembuatan skripsi maupun kehidupan sehari-hari. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani, diberikan rizeki yang melimpah dan kebahagiaan lahir batin.Amin
3. **Kepada Nenek Munifah** yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan semua cerita tentang kehidupan saya, serta memberikan dukungan moril dan materil. Semoga mereka diberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat melihat cucunya wisuda, menikah, dan punya anak seperti yang selama ini mereka inginkan. Amin
4. **Kepada kakak saya Novia Rakhmawati dan adik saya Abdul Majid Syafi' Jaya**, yang selalu memberikan semangat, cinta kasih dan

menghadirkan arti kata “berbagi”. Semoga dia dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Amin

5. **Kepada bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos. MA.** Selaku kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Semoga kebaikan beliau di balas oleh Allah SWT, semoga beliau diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin
6. **Kepada bapak Holy Rafika Dhona, S.I.Kom.,M.A.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membimbing saya dengan sabar dan tulus, memberikan kritik dan saran selama pembuatan skripsi. Semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT, diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin
7. **Kepada Ibu Mutia Dewi S.Sos., M.I.Kom.** Selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas arahan dan dukungan selama masa perkuliahan saya. Semoga beliau diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin
8. **Seluruh staff Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,** terimakasih telah membantu saya dalam urusan perkuliahan, surat-menyurat perizinan, dan lain sebagainya. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin
9. **Indra Ramanda,** terimakasih karena telah membantu memberikan semangat dan motivasi setiap harinya selama proses mengerjakan skripsi hingga selesai. Semoga kebaikannya mendapat balasan dari Allah Swt dan semoga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin
10. **Para sahabat saya,** Ratih Gayatri, Sunnora Meilisa, Nadila Anindita, Nisrina, Nita Amanah, Saputra Dilingga, Tiara Indah, Putrindiri, M Ikhsan, Nadya Annisa, Gandhis Nira, Alfina Jannah, Tyas Astrid dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, dukungan, dan canda tawa yang telah kita bangun selama ini.
11. **Teman-teman Jurnalisme dan Penyiaran,** yang tentunya tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas kekompakan dikelas dan juga

kekompakan saat mengerjakan tugas. Semoga semua teman-teman Jurnalisme dan Penyiaran diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir masing-masing. Amin

12. **Teman seperjuangan saya “Bimbingan Pak Holy”**. Terimakasih telah mendukung satu sama lain, dan saling menunggu ketika bimbingan. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin

13. **Teman-teman Ilmu Komunikasi 2014**, terimakasih karena sudah mendukung satu sama lain. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin

14. **Serta pihak lainnya**, yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga kita semua selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan lahir dan batin. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Jika ada kritik dan saran, penulis sangat menghargainya. Di sisi lain penulis sangat mengharapkan skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi seluruh kalangan yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2018

Lailatul Maghfiroh

ABSTRAK

Lailatul Maghfiroh. 14321067. Bingkai Penistaan Agama Menjelang Pilkada DKI 2017 dalam Portal Berita Islam (Analisis Framing Kasus Basuki Tjahaja Purnama pada situs *Panjimas.com* dan *Eramuslim.com*). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018.

Pada akhir tahun 2016 berbagai media online sangat ramai membicarakan isu dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur Pertahanan DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih akrab disapa "Ahok". Kasus bermula ketika Ahok berpidato di Kepulauan Seribu. Pidato tersebut terselenggara dalam rangka sosialisasi program pemajuan perekonomian. Namun terselenggaranya pidato tersebut berbuntut panjang dengan adanya penyebutan Surat Al-Maidah ayat 51 dalam pidatonya. Mengingat bahwa topik ini merupakan topik sensitif bagi umat Islam, maka penelitian ini berfokus pada bingkai penistaan agama dalam media Islam

Berdasarkan kerangka pikir tersebut. Penelitian ini hendak menjawab pertanyaan: Bagaimana media Islam *Panjimas.com* dan *Eramuslim.com* membingkai berita tersebut? apakah kedua media tersebut memegang prinsip dasar penulisan etika komunikasi Islam dalam penulisan beritanya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis framing. Model analisis framing yang digunakan adalah model analisis framing oleh Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki. Rumusan pada model framing ini terdiri dari empat struktur yaitu struktur sintaktis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Penelitian ini menemukan beberapa hal penting yakni: Pertama, framing pemberitaan oleh media online Islam dilakukan dengan cara pemilihan narasumber berita. Narasumber dalam berita memberi dampak dalam pemberitaan, seperti objektivitas pemberitaan. Kedua, Situs berita Islam tidak selamanya menganut prinsip dasar etika komunikasi karena adanya kepentingan-kepentingan lain yang menjadikan bias pemberitaan dalam media, yang kemudian akan muncul ideologi islamisme dalam media khususnya media Islam.

Kata Kunci : Media Islam, Framing, Ahok, Islamisme media

ABSTRACT

Lailatul Maghfiroh. 14321067. The Frame of Religious Blasphemy Ahead of the 2017 Regional Election in the Islamic News Portal (Analysis of the Framing of the Basuki Tjahaja Purnama Case on the Panjimas.com and Eramuslim.com sites). Bachelor's Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2018.

At the end of 2016 various online media were busy discussing cases of alleged blasphemy by DKI Jakarta Governor of Defense Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). The case began when Ahok addressed the Thousand Islands. The speech was held in order to socialize the economic development program. However, the implementation of the speech was long-lasting with the mention of Surat Al-Maidah verse 51 in his speech. Given that this topic is a sensitive topic for Muslims, this study focuses on the frame of blasphemy in the Islamic media

Based on this framework. This research will answer the question: How do Islamic media Panjimas.com and Eramuslim.com frame the news? do the two media hold the basic principles of writing Islamic communication ethics in writing the news? To answer this question, the researcher used the framing analysis method. The framing analysis model used is a framing analysis model by Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki. The formulation of this framing model consists of four structures namely syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure.

This study found several important things, namely: First, the framing of news by Islamic online media was done by selecting news sources. Resource persons in the news have an impact in the news, such as reporting objectivity. Second, the Islamic news site does not always adhere to the basic principles of communication ethics because of other interests that make news bias in the media, which will then emerge the ideology of Islamism in the media.

Keywords: Islamic media, Framing, Ahok, media Islamism

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Akademik	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Abstract	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	17
1. Paradigma Penelitian.....	17
2. Pendekatan Penelitian	18
3. Sifat Penelitian	18
4. Unit Analisis dan Unit Observasi.....	18
5. Metode Analisis	19
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	21

A. Gambaran Umum.....	21
1. Panjimas.com	21
2. Eramuslim.com	26
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan.....	38
1. Analisis Isu 1	38
2. Analisis Isu 2.....	46
3. Analisis Isu 3.....	55
4. Analisis Isu 4.....	62
5. Analisis Isu 5.....	68
B. Pembahasan.....	75
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian.....	80
C. Rekomendasi Penelitian	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Panjimas.....	20
Gambar 2.2 Logo Eramuslim.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pemberitaan Panjimas Periode Oktober-November 2016	24
Tabel 2.2 Daftar Pemberitaan Eramuslim Periode Oktober-November 2016	34
Tabel 1 Analisis Berita 1 Panjimas	38
Tabel 2 Analisis Berita 1 Eramuslim	42
Tabel 3 Perbandingan Berita 1 Panjimas dan Eramuslim.....	44
Tabel 1 Analisis Berita 2 Panjimas	47
Tabel 2 Analisis Berita 2 Eramuslim	50
Tabel 3 Perbandingan Berita 2 Panjimas dan Eramuslim.....	53
Tabel 1 Analisis Berita 3 Panjimas	55
?>Tabel 2 Analisis Berita 3 Eramuslim	58
Tabel 3 Perbandingan Berita 3 Panjimas dan Eramuslim.....	60
Tabel 1 Analisis Berita 4 Panjimas	62
Tabel 2 Analisis Berita 4 Eramuslim	65
Tabel 3 Perbandingan Berita 4 Panjimas dan Eramuslim.....	66
Tabel 1 Analisis Berita 5 Panjimas	68
Tabel 2 Analisis Berita 5 Eramuslim	71
Tabel 3 Perbandingan Isu 5 Panjimas dan Eramuslim.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir 2016, berbagai media online sangat ramai membicarakan isu dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur Pertahanan DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih akrab disapa "Ahok". Mengutip dari situs Antaranews (<http://www.antaranews.com/berita/602997/survei-lima-isu-terpopuler-2016-di-media-sosial> akses 29 Maret 2017), kasus BTP dan segala hal yang menyangkut dengannya mencapai 279.852.000 dalam pencarian di Google dengan total berita sebanyak 5.730 judul kemudian sisanya ada pada sosial media seperti twitter, instagram dan facebook kemudian pada siaran televisi seperti Indonesia Lawyer Club dan Mata Najwa. Data ini di dapatkan dengan melakukan riset berbasis internet dan Focus Group Discussion (FGD). Survei ini dilakukan pada penghujung 2016.

Jenis media online di Indonesia sendiri sangatlah banyak, salah satunya adalah media online Islam. Media online Islam sangat *intens* memberitakan isu ini karena isu ini menyangkut tentang agama Islam sendiri dan juga merupakan isu yang sangat sensitif. Media online Islam sendiri ada banyak di Indonesia, ada yang terekomendasi dan tidak begitu terekomendasi. Panjimas.com dan eramuslim.com merupakan dua situs online Islam yang memiliki *rating* cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengikutnya. Pada situs panjimas.com jumlah pengikut dalam facebooknya mencapai 35.435 dan 35.272 *likes* serta pada situs eramuslim.com jumlah pengikut dalam facebooknya mencapai 2.704 orang dan 2.690 *likes*. Oleh karena itu, peneliti memilih kedua media Islam ini sebagai objek penelitian.

Terkait dengan pemberitaan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama, dalam situs Panjimas.com terdapat 23 berita dalam kurun waktu tiga bulan, yaitu bulan Oktober, November, dan Desember. Karena pada ketiga bulan inilah media sangat intens memberitakan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Diawali pada bulan Oktober terdapat 9 berita, bulan

November 10 berita, dan bulan Desember 4 berita. Sedangkan dalam situs Eramuslim.com terdapat 46 berita dalam kurun yang sama. Pada bulan Oktober terdapat 6 berita, bulan November terdapat 27 berita, dan pada bulan Desember terdapat 13 berita.

Kasus yang ramai diberitakan oleh media Islam ini bermula ketika Ahok berpidato di depan warga Kepulauan Seribu. Pidato tersebut terselenggara dalam rangka sosialisasi program pengembangan perikanan dan untuk memajukan perekonomian masyarakat di Kepulauan Seribu. Namun terselenggaranya pidato tersebut berbuntut panjang dengan adanya penyebutan Surat Al-Maidah ayat 51 di dalam pidatonya. Bahkan dalam situs panjimas.com edisi 28 Februari (<http://www.panjimas.com/news/2017/02/28/inilah-6-kesalahan-ahok-di-kepulauan-seribu/> akses 1 April 2017) Pembina GNPF-MUI menyebutkan tidak hanya itu saja yang di tuturkan oleh BTP dihadapan warga Kepulauan Seribu. Ada enam hal yang dilontarkan, yaitu yang pertama, jangan percaya, kedua engga pilih saya, ketiga dibodohi pakai surat Al-Maidah ayat 51, keempat macam-macam itu, kelima karena saya takut masuk neraka, keenam dibodohi. Video rekaman pidato tersebut kemudian di *upload* serta di transkrip oleh Buni Yani yang kemudian beredar di dunia maya. Mengutip situs bintang.com (<http://www.bintang.com/lifestyle/read/2644895/siapa-buni-yani> akses 5 April 2017) Buni yani diduga menjadi pihak pertama yang mengunggah video pidato BTP. Tindakannya tersebut membuat pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini jelas menjadikan kasus Ahok semakin banyak dibicarakan di media online dan menimbulkan konflik serta dianggap oleh sebagian besar orang hal tersebut adalah penistaan agama Islam.

Hal tersebut membuat Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa Ahok telah melakukan penistaan agama Islam. Reaksi ini menjadikan Gubernur pertahana tersebut meminta maaf kepada seluruh pihak. Mengutip dari situs Eramuslim.com edisi 5 Februari 2017 (<https://www.eramuslim.com/berita/nasional/surat-terbuka-ahli-hukum-mui-kepada-ahok.htm> diakses pada 6 April 2017) pihak MUI tetap menghimbau pemerintah agar menjalankan prosedur hukum untuk kasus ini, serta mengirim surat terbuka untuk menanggapi permintaan maaf Ahok. Surat terbuka tersebut dibuat

oleh ketua Umum MUI, KH Ma'aruf Amin, Pakar Hukum Dewan Pimpinan MUI, Abdul Chair Ramadhan, SH MH. Surat terbuka tersebut membedah kebohongan terdakwa Ahok dan penasihat hukumnya.

Walaupun sudah terlibat dalam kasusnya, Ahok tetap maju sebagai calon Gubernur DKI Jakarta bersama Djarot Saiful Hidayat dengan jadwal Pilkada yang diselenggarakan pada 15 Februari 2017. Dalam situs eramuslim.com edisi 22 Oktober 2016 (<https://www.erasmuslim.com/berita/nasional/muslim-jakarta-pilih-ahok-mungkin-smrc-surveinya-di-pantai-mutiara-rumahnya-ahok.htm#.WPIYqGcSXIU> akses 5 April 2017) Hasil survey SMRC (Saiful Mujani Research Center) mengenai elektabilitas terhadap calon gubernur DKI Jakarta. Ahok dan Djarot mendapatkan angka 45,5 persen, disusul pasangan Agus-Silvi sebesar 22,4 persen, kemudian pasangan Anies-Sandi sebesar 20,7 persen. Isu dugaan penistaan agama disampaikan tidak berpengaruh pada warga DKI Jakarta yang beragama Islam, karena justru mayoritas warga DKI yang beragama Islam memilih pasangan Ahok dan Djarot dengan hasil survei SMRC sebanyak 35 persen. Hasil survei SMRC tersebut menuai banyak konflik. Juru bicara Anies-Sandi, Andre beranggapan bahwa hasil survei tersebut terkesan ngawur.

Menanggapi hal tersebut, beragam reaksi pun muncul dari berbagai lapisan masyarakat DKI Jakarta. Reaksi yang telah terjadi yaitu berupa Demo penolakan Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta. Masyarakat menganggap bahwa Ahok tidak pantas menjadi pemimpin karena telah melakukan penistaan agama Islam. Persepsi yang muncul tersebut terjadi karena adanya konstruksi realitas oleh media.

Media memiliki peran yang sangat besar atau sangat penting dalam mengkonstruksi realitas, tak terkecuali media Islam. Dalam konstruksi realitas, media Islam memiliki pedoman dalam penulisan berita, yaitu Tauhid, Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, Ummah, Taqwa, dan Amanah (Mowlana, 2007: 29). Jika media Islam tidak menggunakan prinsip-prinsip dasar tersebut, sudah dapat dipastikan bahwa media tersebut bersifat provokatif dan menganut ideologi Islamisme.

B. Rumusan Masalah

Isu konflik dugaan penistaan agama Islam yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama selaku gubernur pertahana DKI Jakarta menjadi isu yang sensitif dan sangat menarik dibicarakan di Indonsia, mengingat bahwa DKI Jakarta adalah ibu kota negara Indonesia dan penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Banyak sekali media yang memberitakan isu ini karena unsur konflik sangat menjual dalam industri media. Berbagai media Islam pun memberitakan isu konflik ini. Sebagai media yang berbasis Islam,

1. bagaimana media Panjimas.com dan Eramuslim.com membingkai berita tersebut?
2. apakah media Pajimas.com dan Eramuslim.com memegang prinsip dasar penulisan etika komunikasi Islam dalam penulisan beritanya? Atau sebaliknya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menganalisis berita mengenai kasus dugaan penistaan agama Islam yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama dalam dua media Islam, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana situs panjimas.com dan eramuslim.com dalam membingkai berita penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama dan menjelaskan apakah kedua media tersebut masih memegang prinsip dasar penulisan etika komunikasi Islam.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Sosial

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi situs panjimas.com dan eramuslim.com untuk dapat melihat dan mengidentifikasi frame berita pada setiap pemberitaan media Islam di Indonesia
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kajian peran media dalam meliput dan memberitakan isu sensitif, seperti dalam hal ini adalah isu mengenai konflik beragama

b. Manfaat Akademis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti di bidang Juralistik khususnya mengenai analisis teks media
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, kontribusi serta memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai framing dalam pemberitaan. Serta memberikan informasi dan referensi, khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian pertama adalah skripsi dengan judul “Analisis Wacana Penolakan Front Pembela Islam Terhadap Pengangkatan Ahok Sebagai Gubernur DKI di Merdeka.com” yang ditulis oleh Fajar Yugaswara dari Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015. Yugaswara menggunakan paradigma konstruktivisme dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana level teks dalam penyajian berita penolakan FPI terhadap pengangkatan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta di situs Merdeka.com. Dalam penelitian ini, Yugaswara menceritakan kelanjutan pasca pelantikan Jokowi sebagai Presiden yang kemudian menyisakan kekosongan pada kursi Gubernur DKI Jakarta. Pasca Jokowi dilantik menjadi Presiden RI maka otomatis Wakil Gubernur yang saat itu adalah Ahok, menggantikan posisi Gubernur, aturan ini telah tercantum dalam Pasal 26 ayat 3 Undang-Undang no.12 Tahun 2008. Isu kemungkinan naiknya Ahok sebagai gubernur cukup menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat khususnya masyarakat DKI Jakarta. Salah satu kontra datang dari Front Pembela Islam (FPI). Mereka menilai Ahok tidak merepresentasikan mayoritas warga DKI Jakarta. Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh Yugaswara, teks berita Merdeka.com memberitakan dan menggambarkan bagaimana sikap penolakan yang dilakukan FPI terhadap Ahok. Yugaswara menegaskan bahwa teks dalam media tidak lahir dan hadir serta merta dari

realitas yang diambil apa adanya namun telah dikonstruksi oleh wartawan dan juga media itu sendiri (Yugaswara, 2015: 7).

Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Yugaswara (2015) dengan penelitian yang sedang diteliti ini terletak pada objek, paradigma, dan metode yang digunakan. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Yugaswara tersebut, juga lebih menekankan pada isu penolakan FPI terhadap Ahok sebagai bakal calon gubernur DKI Jakarta, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan ini adalah menekankan isu penistaan agama oleh Ahok menjelang Pilkada DKI Jakarta.

- b. Penelitian kedua adalah skripsi dengan judul “Pembuktian Dalam Tindak Pidana Agama (Studi Putusan No :157/Pid.B/2011/PN.Cms)” yang ditulis oleh Arie Wirawan Budhi Prasetyo dari Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2013. Prasetyo menggunakan metode yuridis normatif, metode ini adalah penelitian yang mengkonsepsikan hukum sebagai apa yang telah tertulis dalam perundang-undangan atau bisa juga disebut *laws in book*. Dalam penelitiannya, Prasetyo menmaparkan bahwa suatu pembuktian dalam suatu persidangan bukan merupakan upaya untuk mencari-cari kesalahan namun tujuannya untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya. Untuk bisa mencari kebenarannya, diperlukan alat-alat bukti yang dapat diajukan pada saat persidangan, adapun alat-alat bukti tersebut antara lain adalah keterangan saksi, surat, petunjuk, keterangan ahli, serta keterangan terdakwa. Alat bukti dalam persidangan penistaan agama sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya persepsi-persepsi lain yang timbul dari masyarakat, karena sering terjadi dalam kasus penistaan agama dalam memutuskan perkara mendapat tekanan dari masyarakat sehingga membuat hakim cenderung tidak cermat dalam menilai alat bukti. (Prasetyo, 2013: 4-10)

Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) dengan penelitian yang sedang diteliti ini terletak pada isu penistaan agamanya. Namun dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada konsepsi hukum yang tertulis dalam perundang-undangan untuk terpidana kasus penistaan agama, serta dijelaskan bagaimana putusan-putusan yang berhak dijatuhkan kepada terpidana kasus penistaan agama.

- c. Penelitian ketiga adalah jurnal dengan judul “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online” yang ditulis oleh Xena Levina Atmadja dari Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2014. Atmadja menggunakan metode analisis framing. Subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Atmadja adalah media online Detik.com, Kompas.com, dan Viva.co.id, sedangkan objek penelitiannya yaitu bingkai berita sosok Ahok terkait kasus kontroversi SARA. Dalam penelitiannya, Atmadja memaparkan bahwa menurut pandangan kaum konstruksionis berita yang tertulis didalam konteks ini dikonstruksi oleh wartawan dan dipengaruhi perspektif serta ideologi media. (Atmadja, 2014: 2)

Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Atmadja (2014) dengan penelitian yang sedang diteliti ini terletak pada metode, isu, dan juga pemaparan ideologi. Namun pada penelitian tersebut media online yang digunakan adalah Detik.com, Kompas.com, dan Viva.co.id sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti adalah Panjimas.com dan Eramuslim.com.

- d. Penelitian keempat adalah jurnal dengan judul “BINGKAI MEDIA TERHADAP BERITA MENGENAI AHOK DALAM PILKADA DKI JAKARTA 2017 (Analisis Framing Media Terhadap Penyajian Berita Basuki Tjahaja “Ahok” Purnama Sebagai Bakal Calon Gubernur Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 di Harian Kompas dan Harian Republika Periode 1 Maret-31 Mei 2016)” yang ditulis oleh Siti Nur Amaliyah dari Univeritas Sebelas Maret pada tahun 2016. Amaliyah menggunakan metode analisis framing. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah ini menghasilkan kesimpulan yaitu adanya persamaan dan perbedaan dalam pembingkai berita Basuki Tjahaja “Ahok” Purnama pada Harian Kompas dan Harian Republika sebagai bakal calon gubernur dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. Perbedaannya adalah pada Harian Kompas membingkai Ahok sebagai bakal calon gubernur seimbang dengan kandidat lain. Hal ini karena Harian Kompas menjunjung tinggi independensi sehingga bersifat netral. Harian Kompas tidak memberitakan secara menonjol mengenai pencalonan melalui jalur perseorangan ataupun melalui relawan teman Ahok karena pada pemberitaan di Harian Kompas selalu melihat dari sisi substansi. Kemudian Harian Kompas tidak menonjolkan berita kebijakan dan kasus yang

terkait dengan Ahok. Sedangkan pada Harian Republika menonjolkan berita yang menyangkut dengan kebijakan Ahok sebagai bakal calon gubernur dalam pilkada DKI Jakarta 2017. Selain menonjolkan berita yang menyangkut kebijakan Ahok, Harian Republika juga menonjolkan kritik terhadap Ahok meskipun pemberitaannya tetap diberitakan secara netral dan seimbang. Tidak hanya Ahok yang ditonjolkan, dua kandidat lainnya juga ditonjolkan dalam Harian Republika. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksamaan visi misi redaktur Harian Republika terhadap kebijakan Ahok. (Amaliyah, 2016: 7)

Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2016) dengan penelitian yang sedang dilakukan ini terletak pada metodenya, yaitu analisis framing dan objeknya yaitu Ahok. Namun pada penelitian tersebut menekankan pada elektabilitas calon-calon Gubernur DKI Jakarta, salah satunya yaitu Ahok. Pembingkaiannya yang dilakukan Amaliyah menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu *media cetak* Harian Kompas dan Harian Republika.

- e. Penelitian kelima adalah jurnal dengan judul Diskursus Islam dalam Konstruksi Media di Indonesia, yang ditulis oleh Muhammad Fahmi, Irwan Abdullah, Ratna Noviani, dan Wening Udasmoro. Fahmi dkk menggunakan metode analisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dengan model analisis Theo Van Leeuwen dan menggunakan 3 tiga media cetak di Surakarta, yaitu Solopos, Joglosemar, dan Radar Solo. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media adalah arena pertarungan dari berbagai kuasa, ideologi, dan kepentingan. Jadi, sebagai arena, media tidak melulu sebagai representasi kelas penguasa, tetapi sebagai wilayah terbuka dari berbagai kepentingan saling berkontestasi, saling berkompetisi (*the battle ground for competing ideologis*). Oleh karenanya, menjadi tidak aneh jika hegemoni dan kontra hegemoni kemudian saling berkontestasi dalam media-media tersebut. (Fahmi, dkk., 2016: 2)

Kaitan penelitian Fahmi dkk dengan penelitian ini adalah bahwa dimana media yang diteliti menyinggung masalah agama dan juga menjadi arena untuk berbagai kuasa, ideologi, dan juga kepentingan. Namun juga terdapat perbedaannya yaitu, dari ketiga media yang diteliti oleh Fahmi dkk tidak satupun

secara eksplisit menyatakan sebagai media yang berbasis agama, berbasis Islam. namun, anehnya secara kasat mata konten agama keberadaannya cukup signifikan. Kemunculan konten-konten agama secara mencolok di media cetak sekular seperti Solopos tentu saja mengundang pertanyaan karena biasanya konten agama identik dengan media yang berafiliasi atau dimiliki oleh kelompok atau organisasi agam tertentu, seperti media yang diteliti ini yaitu Eramuslim.com dan Panjimas.com yang dipenuhi dengan konten Islam.

2. Landasan Teori

a. Konstruksi Realitas Media

Realitas yang ditampilkan oleh media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari adanya pembentukan realitas (Eriyanto, 2001: 29). Media tentu saja memilih dan memilah realitas mana yang diambil dan realitas mana yang dibuang. Bukan saja memilih peristiwa dan sumber berita, tetapi juga berperan mendefinisikan peristiwanya. Atau pada dasarnya sesungguhnya media berada ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang beragam.

Di dalam media massa, terdapat banyak kepentingan, selain kepentingan ideologi utamanya juga terselubung kepentingan-kepentingan lainnya, contoh yang paling sering ditemui adalah kepentingan kapitalisme pemilik modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi para karyawan. Melihat hal tersebut, maka media massa tidak mungkin tetap statis, media akan terus bergerak dinamis diantara pusaran kepentingan yang sedang bermain. Hal-hal seperti inilah yang menjadikan bias dan keberpihakan berita dalam media adalah sesuatu yang sangat sulit dihindari (Sobur, 2001: 30)

Bagi sebagian orang, media massa dianggap tidak lebih dari suatu alat komunikasi yang netral dan kosong. Media massa hanya berisi apabila diisi dengan pesan oleh komunikator kepada pihak tertentu. Sebagian orang lagi menganggap media massa sebagai suatu alat komunikasi yang juga dapat diperalat oleh siapapun yang menguasainya dan juga dianggap tidak pernah dan hanya sedikit memberikan kebenaran dan kenyataan yang sesuai dengan fakta yang ada.

Selain terdapat berbagai kepentingan didalam media massa, realitas yang ditampilkan tentunya tidak lain adalah karya pekerja media. Pekerja media juga dapat dikatakan sebagai ujung tombaknya. Pekerja media hidup dalam ruang lingkup berbeda-beda dan bisa mempunyai pandangan yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa. Hal ini juga yang menjadikan kenyataan bahwa memang media tidak akan bisa dikatakan netral.

b. Analisis Framing

Framing atau pembingkaiian merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, dikhususkan untuk menganalisis teks di media. Analisis framing adalah pembingkaiian yang dilakukan oleh suatu media terhadap suatu peristiwa yang terjadi yang kemudian di berikan atau di sajikan kepada khalayak, gagasan mengenai framing sendiri sudah ada sejak tahun 1955 oleh Beterson (Sobur, 2002: 161)

Frame atau pembingkaiian cenderung menonjolkan suatu peristiwa atau bahkan menghilangkan suatu peristiwa. Jadi, media menyampaikan suatu peristiwa bukanlah secara mentah ataupun apa adanya, namun melakukan pengkajian yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kajian berita yang menarik dan layak untuk di sajikan kepada khalayak. Media tidak dapat sembarang dalam melakukan penonjolan suatu peristiwa, penonjolan peristiwa ini harus dilakukan dengan cermat sehingga berita yang dihasilkan tepat dan mengena.

Ada beberapa definisi mengenai framing. Berikut penjabaran para pakar mengenai framing (Eriyanto, 2002:185)

1) Murray Edelman

Menurutnya, framing adalah apa yang kita ketahui mengenai realitas dan bagaimana kita menafsirkannya. Realitas yang sama akan bisa menghasilkan konstruksi yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda. Edelman mensejajarkan framing sebagai kategorisasi, yaitu dimana kategori membantu individu memahami realitas yang tidak beraturan menjadi bermakna dan sederhana.

2) Robert N. Entman

Menurutnya, framing adalah pemberian tekanan pada teks yang akan ditampilkan, membuat informasi yang akan ditonjolkan terlihat jelas, lebih bermakna, dan mudah diingat oleh khalayak. Dengan informasi yang menonjol kemungkinan besar informasi tersebut akan diterima oleh khalayak, lebih dapat diingat, dan tersimpan ke dalam memori. Atau juga dapat diartikan framing sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga ada peristiwa yang ditonjolkan.

3) William A. Gamson

Menurutnya, bahwa pendapat secara umum tidak cukup jika hanya didasarkan pada survei khalayak saja. Perlu adanya perbandingan bagaimana media mengemas suatu peristiwa atau isu. Media harus memiliki gugusan ide yang baik dan menghadirkan konstruksi makna yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara media bercerita inilah yang akan digunakan untuk mengkonstruksi makna pesan yang disampaikan.

4) Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurutnya, framing adalah proses penonjolan peristiwa, menempatkan peristiwa lebih dari yang lain, hal ini membuat khalayak berfokus pada pesan yang menonjol tersebut. Terdapat konsepsi pada framing menurut Pan dan Kosicki, yaitu proses kognitif dan sosiologis.

Terdapat empat struktur dalam model framing ini yaitu struktur sintaktis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Struktur Sintaktis berkaitan dengan bagaimana wartawan menyusun bagian-bagian di dalam suatu berita seperti headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup serta menyusun fakta yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa dalam susunan suatu berita. Headline memiliki fungsi framing yang kuat karena aspek ini yang menunjukkan kecenderungan berita. Struktur sintaktis ini bertujuan mengarahkan wartawan untuk memaknai suatu berita karena sudah terstruktur dengan adanya skema.

Struktur Skrip berkaitan dengan strategi wartawan dalam bercerita dalam suatu berita, agar berita yang dituturkan menarik harus disesuaikan dengan unit yang diamati yaitu 5W +1H , serta harus mengaduk unsur emosi, menuturkan berita dengan runtut dimulai dari kisah awal, adegan, klimaks, kemudian akhir atau penutup. Skrip menjadi salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita yang dibuatnya, dengan cara menonjolkan suatu aspek dengan dramatis kemudian menyembunyikan aspek penting di akhir, sehingga aspek penting tersebut tidak dianggap terlalu penting.

Struktur Tematik berkaitan dengan tema penulisan berita, seorang wartawan pasti mempunyai tema atas suatu peristiwa. Tema inilah yang nantinya akan dibuktikan dengan bentuk kalimat tertentu. Wartawan menuliskan fakta atau pandangannya ke dalam hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi bentuk kalimat, dan kata ganti.

Struktur Retoris berkaitan dengan penonjolan ataupun penekanan fakta. Perangkat framing yang digunakan dalam penekanan fakta adalah grafis, leksion, metafora, pengandaian. Contohnya adalah kata “mati” yang kemudian wartawan menuliskan dalam berita dengan kata “gugur, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir”. Sedangkan unis analisisnya yaitu kata, idiom, grafik, foto.

c. Islamisme dalam Media

Islam bukanlah hanya sekadar agama tetapi juga jalan hidup bagi jutaan orang diseluruh dunia. Namun dalam dunia jurnalistik dan pemberitaan, hingga saat ini, belum tercatat menetapkan kriteria profesional dan etis untuk pelaporan berita Islam. Padahal, nilai-nilai pemberitaanya sangat berbeda dari nilai-nilai berita umum, khususnya nilai-nilai berita di Barat. Kerugian yang timbul dari pelaporan berita tentang dunia Islam yang bersifat kooperatif dan penuh konflik diperlakukan tidak dalam konteks Islam, maka hasilnya tidak akan lengkap dan bisa jadi menimbulkan permasalahan baru. Pada dasarnya, solusi terbaik dari berbagai pilihan ideologi media Islam di Indonesia dalam dakwah Islam tidak lain mengarah pada pilihan idealistik pada model jurnalisme profetik yang

mengupayakan penyebaran informasi dan berita dengan menggunakan bahasa yang santun, damai, serta dialogis. Selain itu, tidak semata menulis ataupun melaporkan berita dan peristiwa secara lengkap, akurat dan jujur. Tetapi juga memberikan petunjuk ke arah transformasi atau perubahan cita-cita etik dan profetik moral dan idealisme berbasis etik (<http://nasioanlisme.kompas.com> akses 20 Agustus 2018).

Ada lima konsep kardinal dari pandangan dunia Islam yang dapat berfungsi sebagai prinsip dasar etika komunikasi. Diantaranya adalah (tuliskan sumbernya):

1. Tauhid.

Dengan adanya prinsip tauhid dalam proses tabligh, etika tabligh yang fundamental menjadi jelas yaitu untuk menghilangkan pemikiran berdasarkan dualisme (gagasan pemikiran seluler yaitu pemisahan antara agama dan politik) dan rasialisme. Oleh karena itu, fungsi penting dari tabligh adalah untuk menghancurkan mitos. Mitos dalam dunia kontemporer pada sekarang ini termasuk kemajuan dan modernisasi, salah satunya dimanfaatkan para praktisi media.

Di antara sarana yang dimanfaatkan adalah media massa. Kalau dahulu mereka menyebarkan tujuan mereka di mimbar dan majelis, dalam jumlah pendengar yang terbatas, kini mereka tampil menyebarkannya di berbagai media kepada jumlah orang yang tak terbatas. Menurut Hamid Mowlana masyarakat bisa membebaskan dirinya dari hal-hal yang melampaui batas dengan kekuatan yang sepadan dengan kerangka hukum Islam. (Mowlana, 2007:25)

2. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Prinsip ini adalah gagasan mengenai tanggung jawab untuk membimbing satu sama lain dan setiap generasi memiliki tanggung jawab untuk membimbing generasi berikutnya. Pemikiran ini didasari dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125. Ayat tersebut menunjukkan tanggung jawab umat Islam untuk membimbing satu sama lain.

Pada hakikatnya, amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik amar ma'ruf nahi munkar lebih dititiktekan dalam mengantisipasi maupun

menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.

Menerapkan amar ma'ruf mungkin mudah dalam batas tertentu tetapi akan sangat sulit apabila sudah terkait dengan konteks bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar harus mengerti betul terhadap perkara yang akan ia tindak, agar tidak salah dan keliru dalam bertindak.

Ketika kita lihat amar ma'ruf yang ada di Indonesia, khususnya media mayoritasnya tidak bisa terpenuhi dengan baik. Karena terkadang pelaksanaan yang seharusnya menjadi tugas media, secara sewenang-wenang dilakukan oleh oknum individu maupun kelompok. Belum cukup sampai di situ, cara, sasaran maupun media yang digunakan tidak mencerminkan amar ma'ruf yang beretika Islam. Dengan realita seperti ini, amar ma'ruf tidak akan menjadi kemashlahatan, namun justru menimbulkan dampak negatif yang lebih besar dan menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat.

3. Ummah

Konsep ini menjelaskan bahwa sistem sosial Islam didasarkan pada kesetaraan, keadilan, dan juga kepemilikan masyarakat. Tidak ada kelompok ataupun individu yang mendominasi. Konsep ini dijelaskan dalam Surat Al Hujarat ayat 13. Inti dari konsep ini yaitu komunikasi tingkat personal dan sosial menjadi hal yang paling penting dan mendasar untuk mendorong hubungan antara Tuhan, individu, dan juga masyarakat. Dalam media, konsep ini harus dilakukan untuk meminimalisir tingkat ketidakadilan karena adanya dominasi dari kepemilikan media ataupun kepentingan individu dan kelompok.

4. Taqwa

Dari segi bahasa berasal daripada perkataan “wiqayah” yang diartikan “memelihara”. Maksud dari pemeliharaan itu adalah memelihara hubungan baik dengan Allah SWT, memelihara diri daripada sesuatu yang dilarangnya. Melaksanakan segala titah perintahNya dan meninggalkan segala larangannya.

Iman dan taqwa dalam beberapa ayat al Qur'an maupun hadits Nabi disebutkan antara lain dikaitkan dengan rukun iman, manifestasi iman, tanda-tanda orang yang beriman, penghargaan atau janji Allah pada orang-orang yang beriman sebagai berikut:

وَمَنْ بَلَغَ مِنْ أَنْزَلِ الَّذِي وَالْكِتَابِ رَسُولِهِ عَلَى نَزَلِ الَّذِي وَالْكِتَابِ وَرَسُولِهِ بِإِذْنِ اللَّهِ آمَنُوا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا
بَعِيدًا ضَلَالًا ضَلَّ فَقَدْ الْأَجْرِ وَالْيَوْمِ وَرُسُلِهِ وَكُنْتُمْ وَمَلَائِكْتِهِ بِاللَّهِ يَكْفُرُ

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya” (al Nisa’: 136).

Menurut Hamid Mowlana konsep taqwa adalah unsur yang paling penting dalam etika komunikasi Islam ataupun dalam media, karena dengan adanya prinsip ini dalam suatu media ataupun pekerja media, maka sangat akan menjauhi pemberitaan yang bersifat provokatif dan amarah dengan mereka mengingat Allah dalam setiap harinya.

5. Amanat

Konsep terakhir yang dikemukakan oleh Hamid Mowlana sebagai etika komunikasi adalah konsep amanah (amanat). Ia mengemukakan bahwa konsep amanat ini sangat relevan dengan pelaksanaan pers dan media massa. Karena pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab [33] ayat 72. Maka dari itu, pers dan media massa sebagai lembaga yang menyebarkan berbagai informasi harus melaksanakan prinsip amanat ini, apalagi jika pers dan media massa tersebut berasal dari kalangan Muslim.

Diluar prinsip dasar etika komunikasi yang dijelaskan diatas, pada kenyataannya masih ada beberapa media yang melakukan propaganda, termasuk media Islam itu sendiri. Dalam jurnal Hamid Mowlana, yang berjudul Perspektif Komunikasi dalam Islam, menjelaskan bahwa propaganda adalah manipulasi simbol sebagai sarana untuk mempengaruhi sikap mengenai hal-hal yang

kontroversial. Pada praktiknya propaganda dipakai untuk penyebaran beberapa prinsip dan praktik suatu ideologi. Atau dalam arti lain bahwa propaganda sebagai penyebaran doktrin atau ide.

Contoh propaganda dalam media adalah dengan adanya ideologi Islamisme, dimana ideologi ini mempropaganda keislaman versi kaum islamis. Bagi kaum islamis, keberagaman dianggap penghambat mewujudkan ideologi islam yang mereka usung. Mereka menginginkan semua sama dan berpedoman pada Al-Qur'an (tentu saja versi kaum islamis).

Sebagai sebuah ideologi, islamisme pasti melakukan indoktrinasi yang intens untuk menanamkan secara mendalam apa yang menjadi cita-cita kaum islamis. Contoh indoktrinasisinya seperti doktrin untuk memusuhi Yahudi yang tentunya tujuan terakhirnya adalah menguasai suatu negara dengan hukum Tuhan yang mereka yakini dengan jalan politik. (Tibi, 2016: 44)

Jadi, **Islam** itu agama yang tidak memberi perintah kepada ummat untuk membuat sebuah negara. Sedangkan **Islamisme**, adalah tafsir politis atas Islam yang kemudian dijadikan sebagai ideologi. Dan tentunya, entitas terakhir ini, memiliki hasrat untuk menguasai sebuah teritori (negara) dengan hukum Tuhan seperti yang mereka yakini dengan jalan politik.

Sebenarnya ada dua kelompok dalam Islamisme ini. *Pertama*, **Islamisme institusional** dan *kedua*, **Islamisme jihadis**. Dua kelompok ini memiliki tujuan sama, tapi dengan cara berbeda.

Islamisme institusional adalah kelompok yang mengambil langkah kafir yakni cara demokrasi, untuk menguasai wilayah. Kelompok ini tahu bahwa dalam sistem demokrasi, kebebasan atau liberasi politik itu dibuka lebar. Oleh karena itu, mereka membuat partai dan berkecimpung dalam politik sebuah negara, seperti misalnya PKS di Indonesia.

Namun, sayangnya kelompok ini hanya menganggap bahwa demokrasi adalah kotak suara. Mereka menitikberatkan bahwa demokrasi itu adalah kemenangan yang berjumlah banyak, dan itu hanya bisa dilakukan lewat kotak suara.

Yang sulit untuk dipahami dari kelompok Islamisme institusional adalah, mereka ingin menciptakan “negara Islam” sesuai hukum Tuhan (Perda Syariah,

kekhalifahan), tapi dengan menggunakan cara “kafir” (demokrasi) sebagai permulaannya. Selain itu, kelompok Islamisme institusional ini memahami demokrasi sebagai liberasi politik tapi menolak keberagaman atau pluralitas sebagai unsur dalam demokrasi. (<https://core.ac.uk/download/pdf/34212426.pdf> akses 1 Oktober 2018)

Lalu kelompok kedua adalah Islamisme Jihadis. Kelompok Islamisme Jihadis ini memiliki tujuan sama, yakni negara dengan “hukum Tuhan”, atau populer dengan istilah khilafah. Tapi, cara yang mereka lakukan tidak dengan cara kekuatan politik. Mereka biasa menggunakan cara “atas nama perintah Tuhan” seperti main hakim sendiri dalam merusak diskotik, tempat hiburan, atau paling fatal melakukan bunuh diri.

Inilah perbedaan antara Islam sebagai agama dan Islamisme sebagai ideologi yang meng-agama-isasikan politik (*religionized politik*). Jadi, Islam dan Islamisme itu benar-benar jauh berbeda. Terlebih, kelompok Islamisme (institusional atau jihadis) adalah kelompok yang brutal dan paling murahan, juga paling hobi dalam mengumbar tuduhan kafir atau munafik, meski dengan sesama Muslim sendiri. (<https://core.ac.uk/download/pdf/34212426.pdf> akses 1 Oktober 2018)

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma yang di gunakan yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme telah ada sejak 20 tahun terakhir. Filsafat konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi kita sendiri. Disini berarti pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran satu orang ke orang lainnya. (Anwar&Adang, 2008:60).

Paradigma konstruktivisme artinya membangun perspektif mengenai adanya keterkaitan antara subjek dan objek dan adanya pengaruh subjektivitas dalam mengkonstruksi semesta. Pada dasarnya, fenomena alam tidak pernah berubah sejak diciptakan, akan tetapi persepsi lah yang kemudian dapat berubah sesuai dengan kerangka konseptual yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami objek atau fenomena tersebut (Amien, 2005: 38)

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan makna dibalik realita. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang terjadi di dunia dan melekatkan temuan yang diperoleh didalamnya (Bungin, 2001 : 82)

Dalam penelitian kualitatif, realitas tidak hanya satu saja. Setiap peneliti dapat menciptakan realitas sebagai proses penelitian atau bisa disebut bersifat subjektif dan hanya berada pada referensi peneliti. Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teori dan dibatasi pada pengertian, suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Meleong, 1995: 8)

3. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena secara terpisah-pisah. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, dan analisis (Faisal, 1982: 42)

Konsentrasi dalam penelitian ini adalah analisis pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Ahok yang dalam situs media Islam yaitu Panjimas.com dan Eramuslim.com.

4. Unit Observasi dan Unit Analisis

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah situs berita online Panjimas.com dan Eramuslim.com. kedua media tersebut memberitakan kasus ini secara intens. Mengingat kembali bahwa isu ini adalah isu sensitif bagi umat Islam dan media-media Islam di Indonesia.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel-artikel berita mengenai kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Ahok yang dimuat di bulan Oktober, November, dan Desember 2016, yaitu bulan dimana media

Panjimas.com dan Eramuslim.com banyak membicarakan kasus dugaan penistaan ini.

5. Metode Analisis

Untuk melihat frame pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh BTP menjelang Pilkada DKI 2017 pada situs Eramuslim.com dan Panjimas.com peneliti menggunakan metode analisis framing. Model analisis framing yang digunakan adalah model analisis framing oleh Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki. Rumusan pada model framing ini terdiri dari empat struktur yaitu struktur sintaktis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

a. *Struktur Sintaktis* berkaitan dengan bagaimana wartawan menyusun bagian-bagian di dalam suatu berita seperti headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup serta menyusun fakta yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa dalam susunan suatu berita. Headline memiliki fungsi framing yang kuat karena aspek ini yang menunjukkan kecenderungan berita. Struktur sintaktis ini bertujuan mengarahkan wartawan untuk memaknai suatu berita karena sudah terstruktur dengan adanya skema.

b. *Struktur Skrip* berkaitan dengan strategi wartawan dalam bercerita dalam suatu berita, agar berita yang dituturkan menarik harus disesuaikan dengan unit yang diamati yaitu 5W +1H , serta harus mengaduk unsur emosi, menuturkan berita dengan runtut dimulai dari kisah awal, adegan, klimaks, kemudian akhir atau penutup. Skrip menjadi salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita yang dibuatnya, dengan cara menonjolkan suatu aspek dengan dramatis kemudian menyembunyikan aspek penting di akhir, sehingga aspek penting tersebut tidak dianggap terlalu penting.

c. *Struktur Tematik* berkaitan dengan tema penulisan berita, seorang wartawan pasti mempunyai tema atas suatu peristiwa. Tema inilah yang nantinya akan dibuktikan dengan bentuk kalimat tertentu. Wartawan menuliskan fakta atau pandangannya ke dalam hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara

keseluruhan. Struktur ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi bentuk kalimat, dan kata ganti.

Struktur Retoris berkaitan dengan penonjolan ataupun penekanan fakta. Perangkat framing yang digunakan dalam penekanan fakta adalah grafis, leksion, metafora, pengandaian. Conmtohnya adalah kata “mati” yang kemudian wartawan menuliskan dalam berita dengan kata “gugur, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir”. Sedangkan unis analisisnya yaitu kata, idiom, grafik,foto.

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Panjimas.com

a. Sejarah Berdirinya Situs Panjimas.com

Panjimas.com merupakan media online di bawah naungan PT Info Dakwah Center (IDC). Situs Panjimas pertama resmi pada tanggal 21 Januari 2014 M / 19 Rabi'ul Awwal 1435 H dan mulai aktif pertama kali memposting berita di internet pada tanggal 15 Maret 2014. Lokasi kantor panjimas.com ini berada di Jl. Veteran 48, Bekasi, Jawa Barat. Panjimas.com juga merupakan media independen yang artinya media ini tidak berafiliasi kepada jamaah atau kelompok apapun. (Panjimas, <http://www.panjimas.com/about>, akses 30 Agustus 2018)

Gambar 2.1 Logo Panjimas.com



(Sumber : Panjimas.com)

b. Visi dan Misi

Panjimas.com memiliki visi menjadi media informasi untuk memperjuangkan dakwah tauhid, gerakan amar ma'ruf nahi munkar dan peradaban Islami. Dengan visi tersebut diharapkan Panjimas.com bisa menjadi situs berita Islam yang turut memberikan kontribusi dalam memajukan gerakan Islam dengan cita-citanya yakni *tathbiqusy syari'ah* (penegakan syari'at Islam) (Panjimas, <http://www.panjimas.com/about>, akses 30 Agustus 2018)

c. Struktur Redaksional

1. Pemimpin Umum : Widiyarto
2. Penasehat Hukum : M Hariadi Nasution dan Yusuf Sembiring
3. Penanggung Jawab : Adhes Satria
4. Pemimpin Redaksi : Adhes Satria
5. Redaktur : Ranu Muda
6. Reporter : Edi Susanto, Sedyo, Ibudh, Yanuar, Tori
7. Video : Zaky Faishal
8. Design Grafis : Adih Kusuma
9. Iklan dan Marketing : Abu Jundi

d. Kolom Menu Website

Dalam memudahkan pengunjung pada website Panjimas.com maka website Panjimas.com menyediakan beberapa rubrik yang telah di design dengan jelas dan rapi. Adapun rubrik-rubrik yang terdapat dalam website Panjimas.com adalah :

a) News

Dalam rubrik ini terbagi dalam dua berita atau *news* yaitu nasional dan internasional

b) Kajian

Dalam rubrik ini berisi tentang kajian agama Islam yang terbagi dalam Aqidah, Fiqih, Kuliah Akhlak, Doa dan Dzikir, Khutbah Jumat, Sirah Nabi

c) Nahimunkar

Rubrik ini terbagi dalam aliran sesat &TBC, Kristenisasi &Pemurtadan, Konspirasi, Sepilis

d) Miracle

Dalam rubrik ini berisi tentang cerita keajaiban yang terjadi di dunia Islam ataupun kisah-kisah motivasi yang bertujuan untuk mengajak orang dalam hal kebaikan yang terbagi dalam Mukjizat Quran, Keajaiban Sunnah, dan Karomah Syuhada

e) Inspirasi

Rubrik ini berisikan tentang kisah-kisah inspirasi yang bertujuan untuk menginspirasi pembaca situs Panjimas.com, dalam rubrik ini terbagi dalam Shalafus Shalih, Muallaf, dan Tokoh

f) Ragam

Rubrik ini terbagi dalam Thibbun Nabawi, Resensi Buku, dan Pasar Tumpah

g) Muslimah

Di dalam rubrik ini terdapat cerita Islam dan berita Islam khususnya mengenai wanita di seluruh dunia.

h) Remaja

Di dalam rubrik ini berisikan cerita dan berita inspirasi mengenai kehidupan remaja Islam di seluruh dunia.

i) Kolom

j) Citizen

Dalam rubrik ini terdapat mimbar bebas yang berisikan berita dari warga, agenda umat, dan silaturahmi

Tabel 2.1

Berita “Penistaan Agama yang Dilakukan oleh Ahok” di Panjimas.com periode Oktober-Desember 2016

NO	TANGGAL	JUDUL BERITA
1	6 Oktober 2016	PUSHAMI: Ahok Menabuh Genderang Perang dengan Umat Islam!
2	7 Oktober 2016	KAMMI: Ahok Harus Minta Maaf Kepada Umat Islam
3	9 Oktober 2016	Habieb Rizieq: 45 Kelakuan Ahok Lecehkan Islam dan Negara
4	10 Oktober 2016	Pemuda Sulawesi Tengah Minta Polri Penjarakan Ahok
5	11 Oktober 2016	HAMI Siapkan 20 Pengacara Bela Buni Yani dan Gugat Balik
6	12 Oktober 2016	Tengku Zulkarnain: Menurut Hukum Islam Ahok Harus Dibunuh atau Diusir dari Indonesia
7	13 Oktober 2016	Sempat Tegang, Rapat Para Tokoh dan Ormas Islam dengan MUI Pusat
8	27 Oktober 2016	PUSHAMI: Sukmawati Polisikan Habieb Rizieq, Upaya Pengalihan Isu yang Tak Cerdas
9	31 Oktober 2016	Berbeda dengan Megawati dan Sukmawati, Rachmawati Soekarno Putri Malah Dukung FPI
10	1 November 2016	Majelis Mujahiddin Menjawab Pertanyaan Megawati
11	3 November 2016	DPD: Masyarakat Tak Perlu Khawatir Terkait Aksi 4 November
12	10 November 2016	Sikap PERSIS Pasca Aksi Bela Islam II

13	11 November 2016	Jangan Salahkan Umat Islam Jika Kemudian Mengarah ke Penegak Hukum Syariah
14	14 November 2016	GNPF MUI: Al Maidah 51 Sudah Jadi Masalah Internasional
15	22 November 2016	Kapolri Larang Aksi 2 Desember, PUSHAMI: Pemerintah Tak Adil dan Langgar Konstitusi
16	25 November 2016	Nasir Djamil: Kita Ingatkan Penegak Hukum, Jangan Halangi Air Bah, Nanti Bisa Hanyut Tenggelam!
17	27 November 2016	70 Ormas Islam Jatim Kembali Turun ke Jalan dalam Aksi Bela Islam untuk NKRI
18	28 November 2016	Sebenarnya Apa yang Sedang Terjadi di Negeri Ini, Kenapa Hukum Lumpuh?
19	30 November 2016	KADIN: Aksi Bela Islam Tak Mengganggu Iklim Investasi Indonesia
20	5 Desember 2016	Habib Riziq Sampaikan Evaluasi Aksi Bela Islam III: Tidak Benar Demo Tidak Ada Gunanya
21	10 Desember 2016	Di SD Ini Sari Roti Dilarang Dikonsumsi
22	11 Desember 2016	Ketua MUI: Isu “Islam Anti Kebhinekaan” Itu Menyesatkan
23	27 Desember 2016	Berikut Empat Keputusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara

B. Eramuslim.com

a. Sejarah Berdirinya Situs Eramuslim.com

Saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang, salah satu teknologi yang sangat pesat perkembangannya adalah internet. Setiap orang dan setiap kalangan dapat mengakses internet dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Tak heran jika pengunjung situs berita online sangat banyak. Tidak hanya situs berita online biasa, masyarakat juga sering mengakses situs online Islam, salah satunya adalah situs Eramuslim.com.

Situs Eramuslim.com merupakan portal online yang memberitakan berbagai berita Islami yang berskala nasional dengan pemberitaan mendunia dan mengusung tagline “Media Islam Rujukan”.

Eramuslim.com menempati posisi kedua dengan kategori “5 media Islam paling populer di Indonesia” dalam situs Islam Cendikia.com (Islamcendikia.com, <http://www.islamcendikia.com/2014/10/media-islam-paling-populer-di-indonesia.html> diakses 29 Maret 2017) .

Situs Eramuslim.com berdiri pada tahun 2000, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 2000. Lokasi kantor Eramuslim.com berada di Cibubur Times Square Blok B3 No.1 Jalan Transyogi KM 3 Jakarta Timur 17434 Indonesia. Kantor redaksi Eramuslim.com sebelumnya berada di daerah Pondok Indah namun karena ada suatu hal maka kantor redaksi Eramuslim.com berpindah ke Cibubur atau tempat yang saat ini ditempati. (Sefrianita, 2011:40)

Situs Eramuslim.com berdiri di tahun 2000 dilatarbelakangi oleh banyaknya penggunaan internet pada masa itu serta belum adanya situs Islam yang konsen dibidang pemberitaan dan juga memberikan solusi yang dalam artian ada konsultasinya. Kemudian dari adanya pemikiran itu, muncullah ide untuk membuat situs yang diinginkan, dalam artian ada rubrik konsultasinya. Pada masa inilah peluang yang besar untuk mendirikannya dan akhirnya situs Eramuslim.com bertahan hingga sekarang.

Gambar 2.2 Logo Eramuslim.com



(Sumber: Eramuslim.com)

b. Visi dan Misi

Mendirikan suatu institusi atau suatu perusahaan membutuhkan perencanaan yang matang dan jelas sehingga mampu berkembang dan berjalan lebih baik. Salah satu perencanaan yaitu dengan menentuka visi dan misi yang hendak dituju.

1. Visi

Visi www.eramuslim.com adalah menjadi media Islam rujukan dan advokasi opini Islam

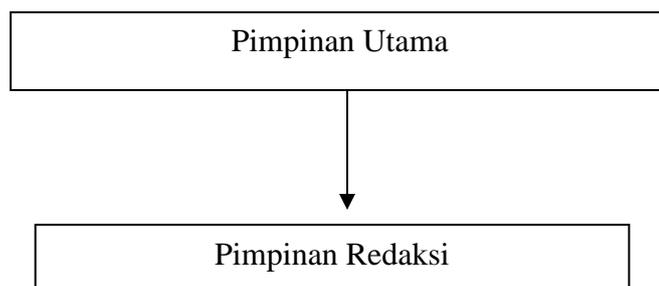
2. Misi

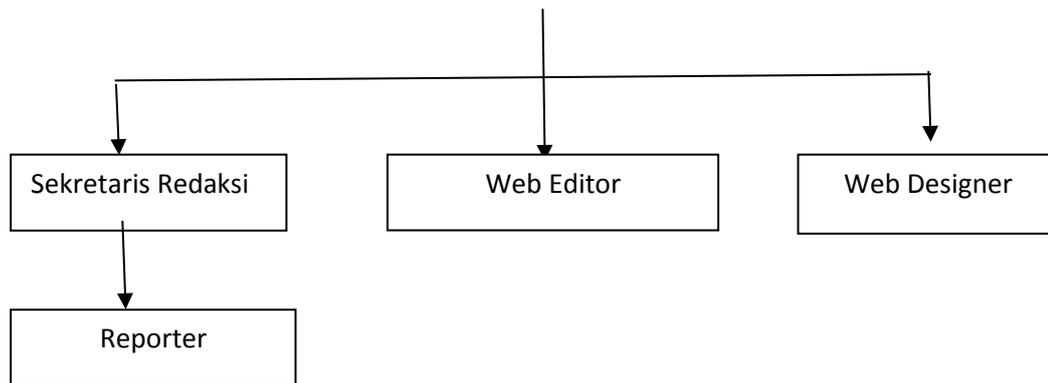
- Memberikan informasi tentang dunia Islam yang lebih adil dan punya maslahat kepada umat Islam
- Memberikan sarana informasi untuk aktivitas dakwah Islam
- Memberikan advokasi opini perjuangan umat Islam
- Membangun dan mengeratkan persatuan umat Islam
- Menyediakan informasi tentang pembelajaran nilai nilai Islam

Dari visi dan misi diatas tergambar jelas bahwa situs eramuslim.com ingin berupaya menyebarkan atau mensyiarkan nilai keislaman baik hanya sebatas informasi , artikel keislaman, ataupun penyelesaian terhadap permasalahan melalui internet untuk dihadirkan kepada para pengunjung situs terutama kepada kaum Muslim di Indonesia

c. Strukstur Redaksional

Bagan 2.1 Struktur Redaksional Eramuslim.com





(Sumber: Eramuslim.com)

Job Descriptions:

1. Pimpinan Umum

Pimpinan umum merupakan jabatan yang mengurus segala kegiatan di media, baik dibidang redaksional maupun bidang usaha. Menjadi penghubung kebijakan para pemilik media dengan segala jajaran jabatan dan pekerjaan yang ada di media tersebut. Sekaligus sebagai pemilik modal utama.

2. Pimpinan Redaksi

Pimpinan redaksi bertugas untuk memantau mekanisme kerja dan hasil kerja anggota tim redaksinya, pada Eramuslim.com lebih membina hubungan keluar, hampir sama dengan hubungan masyarakat (humas), yaitu membina hubungan kerjasama dengan media-media lain dan dengan tokoh-tokoh lainnya.

3. Sekretaris Redaksi

Sekretaris redaksi bertugas mengelola administrasi keredaksian. Terkadang fungsinya sama dengan redaktur, kemudian menjaga pengelolaan koresponden karena ada beberapa koresponden dari luar daerah bahkan dari luar negeri mengenai masalah honor dan sebagainya.

4. Web Editor (Redaktur)

Web editor atau redaktur bekerja menjaga gawang keredaksian. Menerjemahkan berita-berita yang didapat dari situs-situs luar negeri. Mengawasi penggunaan bahasa secara umum. Dan memastikan bahwa berita yang akan tampil sesuai dengan karakter Islam atau karakter Eramuslim.com

5. Web Designer

Web designer bertugas menciptakan grafis berupa peta, lukisan, dan kerja pustaka yang netrl sekaligus menarik untuk website. Apabila design memang mendukung berita yang ada maka dimasukan, agar berita yang disajikan lebih kuat dan menarik.

6. Reporter

Reporter berfungsi sama dengan reposter media-media lain pada umumnya, yakni mencari, mengumpulkan, dan menulis berita sampai menjadi naskah berita yang akan diunggah atau ditayangkan di web.

d. Personalia Kepengurusan

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam perkembangan situs Eramuslim.com sehingga dibutuhkan pemeliharaan sumber daya manusia agar kinerja menjadi lebih baik. Hal itu dilakukan dengan cara mengadakan diskusi setiap pekan untuk *mereview* agenda yang telah berjalan dan sekaligus merancang perencanaan untuk agenda kedepannya agar menjadi semakin lebih baik. Di dalam diskusi ini setiap anggota Eramuslim.com memiliki kebebasan untuk memberikan kritik dan saran. Begitu juga dengan dewan redaksi yang memiliki rutinitas mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi kekurangan secara keseluruhan.

Pembagian kerja sangat penting dalam proses pelaksanaan di lapangan, sehingga kinerja yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan adanya struktur. Berikut struktur kepengurusan Eramuslim.com :

Pemimpin Umum	: MM. Nasution
Pemimpin Redaksi	: Riza Dirgantara
Redaksi	: Zahid Mangkualam, Herry K, Dede Z, Kusuma H
Humas	: A. Fatah
Pemasaran	: Enur HT.
IT	: Fadlul Alim
Admin	: Rahmatia

(<https://www.eramuslim.com/info/redaksi> akses 25 November 2017)

e. Kolom Menu Website

Dalam memudahkan pengunjung pada website Eramuslim.com maka website eramuslim.com menyediakan beberapa rubrik yang telah di design dengan jelas dan rapi. Adapun rubrik-rubrik yang terdapat dalam website eramuslim.com adalah :

a) Berita

Dalam rubrik ini disediakan berita-berita terkini dari dalam dan luar negeri yang terbagi dalam :

- Edisional
- Dunia Islam
- Palestina
- Silaturahmi
- Nasional
- Info Umat
- Historia
- Catatan Redaksi

b) Oase Iman

Oase Iman merupakan rubrik yang menyajikan artikelyang ditulis dari kiriman dari pembaca mengenai pengalaman kehidupan yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

c) Peradaban

- Ekonomi Syariah
- Pemikiran Islam
- Bercermin Pada Salaf
- Sirah Tematik
- Mukjizat Quran dan Sunah
- Tafsir Fi Zhilalil Quran

- d) Fokus
 - Analisa
 - Laporan Khusus
 - Tahukah Anda
 - Bincang-bincang

- e) Muslimah
 - Wanita Muslimah
 - Inspirasi Wanita
 - Qur'anic Parenting
 - Lifestyle Muslimah
 - Kuliner

- f) Hikmah
 - Tafakur
 - Bisnis Itu Jihad

- g) Pendidikan dan Keluarga
 - Pendidikan
 - Keluarga
 - Konsultasi Pendidikan dan Kelurga

- h) Bisnis
 - Info Bisnis
 - Resensi Buku
 - Info Produk
 - Resensi
 - E-Market
 - E-Plaza

i) Ustadz

Rubrik ini berisikan jawaban-jawaban dari pembaca yang memberikan pertanyaan kepada Eramuslim. Didalam nya terdapat tiga rubrik yaitu :

- Ustadz Menjawab
- Nasehat Ulama
- Khutbah Jumat

j) Suara Langit

- Penetrasi Ideologi
- Ringan Berbobot
- Menuju Kehidupan Sejati
- Undangan ke Surga

k) Novel

Dalam rubrik ini berisikan novel atau sebuah karya tulis yang bertemakan Agama Islam

l) Konsultasi

- Klinik Sehat
- Dibalik Konspirasi
- Konsultasi Keluarga
- Thibbun Nabawi
- Konsultasi Arsitektur
- Konsultasi Zakat
- Wakaf

(<https://www.eramuslim.com/> diakses pada 28 November 2017)

f. Data Pengunjung Situs Eramuslim.com

- Asumsi Rangking Alexa.com (Global): **11,177**
- Asumsi kunjungan Harian versi statscrop.com:
- rata-rata pengunjung/hari : **21,021**
- klik halaman/hari : **60,961**
- Facebook Fanpage : **135,000 likes**
- Twitter : **36,430 follower**

Site Title:	 Eramuslim - Media Islam Rujukan
Web Age:	13 years old
Alexa Rank:	#24,912
Load Time:	2.697 Seconds (Faster than 26% of s
Pagerank:	
SEO Score:	77.5%  How to optimize Eramuslim
Web Safety:	
Child Safety:	100%
Daily Visitors:	21,021
Daily Pageviews:	60,961

(<http://www.voa-islam.com/read/smart-teen/2013/10/20/27157/bongkar-peringkat-situs-islam-di-indonesia-mau-tau-siapa-saja-mereka/#sthash.Bhf7ftYq.dpbs> akses 28 November 2017)

g. Berita Eramuslim.com Mengenai Penistaan Agama yang Dilakukan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)

Pada periode bulan Oktober sampai Desember 2016, situs Eramuslim.com dengan liputan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok menerbitkan total 46 berita. Berikut adalah daftar beritanya :

Tabel 2.2

Berita “Penistaan Agama yang Dilakukan oleh Ahok” di Eramuslim.com periode Oktober-Desember 2016

NO	TANGGAL	JUDUL BERITA
1	Jum'at, 7 Oktober 2016/ 17:02	Pendeta Gilbert Gembira Polisi Tolak Laporan Masyarakat Penistaan Agama oleh Ahok
2	Rabu, 12 Oktober 2016/ 16:00	Fadli Zon: Aksi Jokowi Hanya untuk Tutupi Pemberitaan Penistaan Agama oleh Ahok
3	Jumat, 14 Oktober 2016/ 00:01	Polri akan Tangguhkan Kasus Penistaan Agama oleh Ahok Hingga Pilgub Selesai
4	Rabu, 19 Oktober 2016/ 11:00	Media Australia Soroti Kasus Penistaan Agama: Ahok Tidak Punya Filter Dalam Berbicara
5	Kamis, 20 Oktober 2016/ 07:30	Saksi Ahli Kasus Penistaan Agama : Ahok Jelas Lakukan Penyalahgunaan Kekuasaan!
6	Kamis, 27 Oktober 2016/ 13:00	MUI Nyatakan Siap Hadir Bersaksi di Kasus Penistaan Agama oleh Ahok
7	Selasa, 1 November 2016/ 14:43	Pelanggaran Hukum Ahok Adalah Menyebut Al Quran Alat Pembodohan
8	Rabu, 2 November 2016/ 11:15	SBY: Ahok Harus Diproses Hukum, Buatlah Mudah Urusan
9	Kamis, 3 November 2016/ 08:30	Jokowi dan Kapolri Diingatkan, Ahok Sudah Pantas Dipenjarakan
10	Jum'at, 4 November 2016 18:53	JK: Ahok Akan Diproses Hukum yang Cepat dan Tegas

11	Sabtu, 5 November 2016/ 20:25	Provokator Ngaku HMI, Ketua Umum PB-HMI: Tidak Ada Kader HMI Bragama Kristen
12	Minggu, 6 November 2016/ 09:00	Relawan Jokowi Desak Ahok Segera Diprotes Agar Umat Islam Tak Perlu Lakukan Jihad Akbar
13	Senin, 7 November 2016/ 07:45	Ingat Robert Tantular, JK Juga Seharusnya Malam Itu Perintahkan Kapolri Tangkap Ahok
14	Selasa, 8 November 2016/ 18:40	Aktivistis HMI Cepat Ditangkap, Ahok Sumber Masalah Malah Masih Bebas
15	Rabu, 9 November 2016/ 08:30	LPJ: Jika Ahok Bebas, Itu Picu Aksi Yang Lebih Besar
16	Kamis, 10 November 2016/ 11:00	Din Syamsuddin: Aneh, Ahok Yang Salah kok Buni Yani yang Mau Jadi Tersangka?
17	Jum'at, 11 November 2016/ 13:00	Ahli Hukum Pidana: Kasus Penistaan Agama Rujukan Utama MUI!
18	Minggu, 13 November 2016/ 13:00	Ketua PBNU: Penangan Kasus Ahok Lelet!
19	Senin, 14 November 2016/ 11:00	Fahri Hamzah: Jokowi Mati-Matian Lindungi Ahok, Ada Apa Ya?
20	Selasa, 15 November 2016/ 06:00	TERUNGKAP! Ternyata Syekh Amr Wardani Awalnya Diundang untuk Ceramah, Bukan Saksi Ahli Ahok
21	Rabu, 16 November 2016/ 17:12	Pandangan Yusril Paska Ahok Tersangka
22	Kamis, 17 November 2016/ 14:00	Jadi Tersangka Ahok Tak Ditahan, Pengamat: Terindikasi Ahok Diistimewakan
23	Jum'at, 18 November 2016/ 09:00	Tuntutan Umat Adalah Penjarakan Ahok, Tidak Sebatas Status Tersangka

24	Sabtu, 19 November 2016/ 08:00	Soal Rp 500 Ribu per Pendemo,Ahok Ngeles Ngaku Cuma Ngutip Pemberitaan
25	Minggu, 20 November 2016/ 19:00	Pawai Ahoker Ternyata Bayaran, Politikus Golkar: Ahok Lakukan Strategi Maling Teriak Maling
26	Senin, 21 November 2016/ 12:45	“Penjarakan Saja Ahok, Pasti Beres!”
27	Selasa, 22 November 2016/ 10:30	ProDEM: Masyarakat Marah Karena Melihat Ketidkadilan Dalam Penegakan Hukum Terhadap Ahok
28	Rabu, 23 November 2016/ 10:00	KAMMI Heran Penguasa Seperti Panik Hadapi Aksi Damai 212: Tahan Saja Ahok, Selesai !
29	Kamis, 24 November 2016/ 17:45	Ada Skenario Besar Bebaskan Ahok Lewat Kriminalisasi Buni Yani
30	Sabtu, 26 November 2016/ 10:00	IPW: Sumber Masalah Itu Ahok, Tapi Kok Malah Diistimewakan?
31	Minggu, 27 November 2016/ 08:37	Isu Makar Aksi 212, Sebuah Siasat Agar Ahok Tercitrakan Dizalimi
32	Senin, 28 November 2016/ 14:00	Aksi Bela Islam Itu Menuntut Ahok Dipenjara, Bukan Sekedar Status atau Makar
33	Selasa, 29 November 2016/ 11:00	Warga Muhammadiyah Dukung KOKAM Dalam Gerakan Penjarakan Ahok
34	Kamis, 1 Desember 2016/ 16:29	Alasan Kejagung Tidak Tahan Ahok Terlalu Mengada-ngada
35	Minggu, 4 Desember 2016/ 12:30	Habib: Ahok Tidak Ditahan, Ketidakadilan Yang Nyata
36	Senin, 5 Desember 2016/ 11:26	Kejaksaan Agung Bantah Tugaskan JPU Non Muslim Untuk Kasus Ahok

37	Selasa, 6 Desember 2016/ 06:00	Paska Aksi 212 Rumah Pemenang Ahok Sepi Peminat
38	Jum'at, 9 Desember 2016 13:00	Ditanya Kenapa Tak Tahan Ahok, Jaksa Agung Ini Jawab Dengan Nada Tinggi
39	Minggu, 11 Desember 2016/ 10:00	Setara Institute Nilai Kejaksaan Tidak Serius Memproses Kasus Ahok
40	Senin, 12 Desember 2016 06:00	Tujuan Gerakan Subuh Berjamaah Lebih Besar Dibanding Hukum Ahok
41	Selasa, 13 Desember 2016/ 07:00	Sebaiknya Persidangan Ahok Disiarkan Live, Biar Masyarakat Menilai
42	Rabu, 14 Desember 2016/ 14:30	Kapan Ahok Diberhentikan?
43	Senin, 19 Desember 2016/ 16:00	LSI Denny JA : Warga Jakarta Ogah Dipimpin Ahok Lagi
44	Sabtu, 24 Desember 2016/ 13:00	Prof.Romli : UU Perintahkan Pecat Ahok Yang Sudah Jadi Terdakwa
45	Rabu, 28 Desember 2016/ 12:30	Ingatkan Jokowi,RR: Jangan Gegara Ahok, Indonesia Menjadi Seperti Lebanon
46	Jum'at 30 Desember 2016/ 11:00	Mendagri Diminta Tegas Berhentikan Ahok

BAB III
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Analisis pembedingkaian ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh Panjimas.com dan Eramuslim.com tentang dugaan penistaan agama Islam yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama pada kurun waktu tiga bulan, yaitu bulan Oktober, November, dan Desember 2016. Adapun penyajian diurutkan dengan urutan waktu atau kronologi diterbitkannya berita yang bersangkutan di masing-masing situs online.

Dengan menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana berita dugaan penistaan agama Islam yang dilakukan oleh BTP di situs Islam.

A. Isu/Peristiwa 1 : Tokoh dan organisasi Islam angkat bicara masalah penistaan Al-Maidah 51

Analisis Berita 1

Judul : PUSHAMI: Ahok Menabuh Genderang Perang dengan Umat Islam

Sumber : Panjimas.com

Ringkasan : Ketua Pusat Hak Asasi Muslim Indonesia (PUSHAMI), Mohammad Hariadi Nasution angkat bicara mengenai pernyataan Ahok yang menghina Al Qur'an. Ia menegaskan sebagai pejabat negara, apabila ingin mengeluarkan statement yang berkaitan dengan kepercayaan lain, harus mempertimbangkan nilai-nilai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Kemudian dari pada itu ia mendesak pihak kepolisian untuk segera mengambil tindakan hukum untuk menjaga stabilitas NKRI dan ketertiban umum.

Tabel 1 Analisis Framing Pan danKosicki Berita 1

Frame Panjimas	PUSHAMI angkat bicara mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok
Elemen	Strategi Penulisan

Sintaktis	Wawancara terhadap tokoh Islam yang menyatakan Ahok berbicara tidak sesuai dengan kapasitasnya yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Di dalam artikel semua berisi penegasan tokoh Islam agar pihak kepolisian tegas menangani kasus penistaan agama ini.
Skrip	Dalam artikel berita ini, semua pendapat berasal dari tokoh Islam, yaitu Hariadi yang menjabat sebagai ketua PUSHAMI. Argumentasi tokoh ditujukan kepada pihak kepolisian
Tematik	<p>(1) Gambaran umum mengenai isi artikel berita, yaitu penistaan agama yang dilakukan Ahok</p> <p>(2) Penyebutan tokoh Islam yang memberikan argumen dalam artikel berita</p> <p>(3) Pendapat penulis artikel berita bahwa tindakan tersebut melanggar beberapa pasal yang jika tidak ditindaklanjuti akan mengganggu ketertiban umum dan stabilitas NKRI</p> <p>(4) Penjelasan pasal-pasal yang telah dilanggar Ahok dalam kasus penistaan agama</p> <p>(5) Pernyataan tokoh Islam bahwa Ahok intoleran dan fasis</p> <p>(6) Penegasan dari tokoh PUSHAMI yang akan segera melakukan pelaporan ke Mabes POLRI, Komnas HAM, dan Bawaslu.</p>
Retoris	Penggunaan foto Mohammad Hariadi Nasution (Ketua PUSHAMI) untuk mendukung gagasan

Analisis

Dari segi sintaktis, Panjimas menggunakan Judul “menabuh genderang perang dengan umat Islam”. Judul ini dibuat seolah penuh dengan kebencian dan diperkuat dengan *lead* yang ada, memuat pendapat dari tokoh Islam yaitu Ketua PUSHAMI yang juga menunjukkan pandangan dari Panjimas yang secara tegas menginginkan masalah penistaan agama yang dilakukan Ahok segera diselesaikan. Dengan dukungan pernyataan dari PUSHAMI, hal ini telah mewakili pandangan Panjimas

Pada pengamatan struktur skrip artikel ini sudah sesuai dengan unsur 5W+1H. Dalam artikel memuat seluruh unsur tersebut dan disusun secara jelas.

Kemudian, dengan memperlihatkan urutan tematik artikel berita ini, dapat diperoleh gambaran kemarahan ketua PUSHAMI terhadap Ahok. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan disusun dari awal paragraf sampai akhir paragraf secara berkesinambungan. Semua pendapat pada dasarnya mengerucut pada satu pandangan yaitu meminta agar kasus penistaan agama ini segera selesai. Berita ini sangat detail dalam penjabarannya, disertakan pula kutipan langsung yang disampaikan oleh tokoh Islam yang menyertakan Undang-Undang seperti berikut:

“dalam UUD 1945 pasal 28J (2) dan Undang-Undang HAM pasal 70 Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan oleh Undang-Undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis”

Analisis terakhir dilihat dari sisi struktur retorik, Panjimas terlihat berupaya mengajak pembaca untuk melihat permasalahan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan pribadi Ketua PUSHAMI.

Dengan mengajak pembaca untuk merasakan dan mengetahui penggambaran emosi tokoh Islam, diharapkan pembaca memberikan penilaian dan posisi yang sama seperti yang diambil oleh Panjimas. Padahal dalam penulisan sebuah artikel berita yang netral, hal itu tidak boleh dilakukan. Disamping itu, pada awal artikel berita, terdapat foto ketua PUSHAMI. Hal ini memperkuat atau mempertegas bahwa isi artikel berita akan menjelaskan lebih banyak mengenai

ungkapan Hariadi untuk masalah penistaan Agama Islam ini. Dan yang terakhir adalah penggunaan foto Hariadi Nasution untuk mendukung gagasan.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media Panjimas justru menyebarkan tujuan mereka, yaitu untuk membenci Ahok. Jika dilihat dari keseluruhan pemberitaan, konstruksi yang dilakukan Panjimas ini menempatkan Ahok sebagai pihak yang bersalah sehingga tidak mengandung kaidah keadilan yang mana semestinya prinsip-prinsip pemberitaan Islam juga harus didasarkan pada keadilan.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, tapi dalam pemberitaan ini bersifat negatif ataupun provokatif.
- Ketiga prinsip Ummah, dimana dalam prinsip ini menjelaskan bahwa segala sistem sosial Islam harus didasarkan pada keadilan, disini keadilan ternyata belum digunakan terutama dalam pemilihan narasumber, Panjimas hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yang kontra-Ahok. Hal ini menyebabkan dominasi kepentingan kelompok atau individu sangat jelas terlihat.
- Keempat ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam Panjimas ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaannya masih provokatif dan penuh kemarahan.
- Kelima prinsip Amanat, dimana prinsip ini menegaskan bahwa yang disampaikan media seharusnya kebenaran, pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik. Dalam pemberitaan ini, prinsip amanat kurang dilakukan dengan baik, panjimas hanya menggunakan satu narasumber tanpa melihat keberimbangan pemberitaan yang seharusnya masuk dalam prinsip amanat.

Analisis Berita 2

Judul : Pelanggaran Hukum Ahok Adalah Menyebut Al-Quran Alat Pembodohan

Sumber : Eramuslim.com

Ringkasan : Gubernur DKI Jakarta (non aktif) Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, layak dipidana penjara dalam kasus dugaan penistaan agama yang dilakukannya saat berdialog dengan warga di Kepulauan Seribu pada akhir September lalu. Ungkap jubiir Front Pembela Islam (FPI) Munarman. Menurutnya apa yang diucapkan oleh Ahok itu mengandung makna penodaan agama dan memicu permusuhan antar umat agama di Indonesia.

Tabel 2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Berita 2

Frame Eramuslim	Jubir FPI angkat bicara mengenai kasus penistaan agama oleh Ahok
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Wawancara Eramuslim terhadap tokoh Islam yaitu Jubir Front Pembela Islam (FPI) Munarman yang menegaskan bahwa Ahok layak dipenjara, karena apa yang diucapkan Ahok itu mengandung makna penodaan agama dan memicu permusuhan antar umat.
Skrip	Dalam artikel berita ini, semua pendapat bersal dari tokoh Islam, yaitu Munarman selaku jubir FPI. Argumen ditujukan kepada penyidik agar kasus Ahok segera dipenjara
Tematik	(1) Gambaran umum mengenai isi artikel berita, yaitu penistaan agama yang dilakukan Ahok (2) Penyebutan tokoh Islam yang memberikan argumen dalam artikel berita

	(3) Pendapat penulis artikel berita bahwa tindakan tersebut mengandung makna penodaan agama dan memicu permusuhan antar umat
Retoris	(1) Penggunaan foto Munarman (Jubir FPI) untuk mendukung gagasan.

Analisis

Dari segi sintaktis, Eramuslim menggunakan Judul Pelanggaran Hukum Ahok Adalah Menyebut Al-Quran Alat Pembodohan. Eramuslim juga menuliskan lead sebagai penguat atau penguat judul dengan menambahkan argumen sebagai berikut:

“Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok layak dipidana penjara dalam kasus dugaan penistaan agama yang dilakukannya saat berdialog dengan warga di Kepulauan Seribu pada akhir September lalu”

Artikel berita hanya diperkuat dengan pendapat dari tokoh Islam yaitu Jubir Front Pembela Islam yang juga menunjukkan pandangan dari Eramuslim yang secara tegas menginginkan masalah penistaan agama yang dilakukan Ahok segera diselesaikan dengan cara memenjarakan Ahok.

Pada pengamatan struktur skrip artikel ini belum sesuai dengan unsur 5W+1H karena belum terdapat unsur *where* di dalam aertikel berita. Artikel berita disusun dengan rapih dari paragraf satu hingga akhir. Pada dasarnya semua argumen mengerucut pada satu pandangan, yaitu meminta Ahok segera dipenjarakan.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media eramuslim justru menyebarkan tujuan mereka, yaitu untuk membenci Ahok.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utama nya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat negatif ataupun provokatif.

- Ketiga prinsip Ummah, dimana dalam prinsip ini menjelaskan bahwa segala sistem sosial Islam harus didasarkan pada keadilan, disini keadilan ternyata belum digunakan terutama dalam pemilihan narasumber, eramuslim hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yang kontra-Ahok. Hal ini menyebabkan dominasi kepentingan kelompok atau individu sangat jelas terlihat.
- Keempat ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam eramuslim ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaannya masih provokatif dan penuh kemarahan.
- Kelima prinsip Amanat, dimana prinsip ini menegaskan bahwa yang disampaikan media seharusnya kebenaran, pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik. Dalam pemberitaan ini, prinsip amanat kurang dilakukan dengan baik, eramuslim hanya menggunakan satu narasumber tanpa melihat keberimbangan pemberitaan yang seharusnya masuk dalam prinsip amanat.

Tabel 3 Perbandingan Frame Panjimas.com dan Eramuslim.com

Elemen	Panjimas.com	Eramuslim.com
Frame	PUSHAMI angkat bicara mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok	Jubir FPI angkat bicara mengenai kasus penistaan agama oleh Ahok
Sintaktis	Wawancara terhadap tokoh Islam yang menyatakan Ahok berbicara tidak sesuai dengan kapasitasnya yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Di	Wawancara Eramuslim terhadap tokoh Islam yaitu Jubir Front Pembela Islam (FPI) Munarman yang menegaskan bahwa Ahok layak dipenjara, karena apa yang diucapkan Ahok itu

	dalam artikel semua berisi penegasan tokoh Islam agar pihak kepolisian tegas menangani kasus penistaan agama ini.	mengandung makna penodaan agama dan memicu permusuhan antar umat.
Skrip	Dalam artikel berita ini, semua pendapat bersal dari tokoh Islam, yaitu Hariadi yang menjabat sebagai ketua PUSHAMI. Argumentasi tokoh ditujukan kepada pihak kepolisian	Dalam artikel berita ini, semua pendapat bersal dari tokoh Islam, yaitu Munarman selaku juber FPI. Argumen ditujukan kepada penyidik agar kasus Ahok segera dipenjara
Tematik	<p>(1) Gambaran umum mengenai isi artikel berita, yaitu penistaan agama yang dilakukan Ahok</p> <p>(2) Penyebutan tokoh Islam yang memberikan argumen dalam artikel berita</p> <p>(3) Pendapat penulis artikel berita bahwa tindakan tersebut melanggar beberapa pasal yang jika tidak ditindaklanjuti akan mengganggu ketertiban umum dan stabilitas NKRI</p>	<p>(1) Gambaran umum mengenai isi artikel berita, yaitu penistaan agama yang dilakukan Ahok</p> <p>(2) Penyebutan tokoh Islam yang memberikan argumen dalam artikel berita</p> <p>(3) Pendapat penulis artikel berita bahwa tindakan tersebut mengandung makna penodaan agama dan memicu permusuhan antar umat</p>

	(4) Penjelasan pasal-pasal yang telah dilanggar Ahok dalam kasus penistaan agama (5) Pernyataan tokoh Islam bahwa Ahok intoleran dan fasis Penegasan dari tokoh PUSHAMI yang akan segera melakukan pelaporan ke Mabes POLRI, Komnas HAM, dan Bawaslu.	
Retoris	Penggunaan foto Mohammad Hariadi Nasution (Ketua PUSHAMI) untuk mendukung gagasan	(1) Penggunaan foto Munarman (Jubir FPI) untuk mendukung gagasan

B. Isu/Peristiwa 2 : Desakan masyarakat untuk segera memenjarakan Ahok

Analisis Berita 1

Judul : Pemuda Sulawesi Tengah Minta Polri Penjarakan Ahok

Sumber : Panjimas.com

Ringkasan : Ratusan orang yang tergabung dalam Aliansi pemuda Muslim Sulawesi Tengah menggela aksi demonstrasi di Markas Polda Sulteng, Palu, menuntut Polri menindaklanjuti pernyataan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Terdapat banyak Aliansi yang ikut terjun ke lapangan. Mereka meneriakkan suara "Penjarakan Ahok!" sambil berjalan kaki dari Taman Gor Palu menuju Mapolda Sulteng. Koordinator lapangan Aliansi Pemuda Muslim

Sulteng, Syahrawan mendesak Polri mengusut tuntas laporan dari berbagai ormas terkait dengan penistaan agama oleh Ahok. Ustadz Hartono, pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah juga ikut bergabung dalam aksi tersebut, dan menyampaikan beberapa hal dalam aksi demonstrasi tersebut. Sebelum mereka semua meninggalkan Mapolda Sulteng, ada beberapa perwakilan masa aksi juga melaporkan Ahok kepada penyidik Polda Sulteng dalam kasus penistaan agama.

Tabel 1 Analisis Framing Pan dan Kosicki Berita 1

Frame	Desakan masyarakat kepada Kapolri untuk segera memenjarakan Ahok
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Wawancara terhadap tokoh Islam Sulawesi yang melakukan aksi demonstrasi dan mendesak Polri untuk segera memenjarakan Ahok mengenai penistaan agama yang dilakukannya. Panjimas hanya menempatkan pendapat tokoh Islam didalam teks, tidak ada pihak lain (pihak yang tidak mengikuti aksi demonstrasi) yang diwawancarai.
Skrip	Pendapat tokoh Islam Sulawesi yang meminta Ahok segera dipenjarakan atas tindakan penistaan agama
Tematik	<ol style="list-style-type: none"> (1) Penyebutan organisasi yang mengikuti demonstrasi dan yang tergabung dalam aliansi pemuda muslim Sulawesi Tengah. (2) Permintaan dan desakan kepada Polri warga untuk segera penjarakan Ahok (3) Masyarakat Sulawesi Tengah melakukan demo kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok di Markas Polda Sulawesi Tengah (4) Alur demonstrasi yang dilakukan oleh aliansi pemuda muslim Sulawesi Tengah

Retoris	<p>(1) Penggunaan kata “terbakar hatinya” oleh Ahok. ini menjelaskan bahwa hati umat Islam sedih, sakit, kecewa, dan marah yang kemudian diibaratkan seperti menggunakan kata tersebut.</p> <p>(2) Penggunaan foto aksi demonstrasi untuk mempertegas isi berita yang menggambarkan kejadian aksi demonstrasi di Sulawesi Tengah</p>

Analisis

Dari pengamatan struktur sintaktis dalam artikel berita ini, dapat dilihat bahwa Panjimas menceritakan jalannya aksi demonstrasi oleh ratusan orang yang tergabung dalam Aliansi pemuda muslim Sulawesi Tengah, Palu. Aksi demo ini menuntut Polri menindak lanjuti pernyataan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pemilihan kutipan-kutipan dari pernyataan oleh para demonstran terkesan sangat berapi-api.

Kemudian dalam pengamatan struktur skrip sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H, atau bisa dikatakan bahwa artikel ini memiliki bangunan yang jelas dan lengkap. Namun masih sama dengan analisis sebelumnya, Panjimas selalu memilih narasumber dari pihak demonstran (pihak kontra Ahok).

Secara tematik, artikel berita disampaikan secara berkesinambungan, pada pembukaan artikel hingga akhir artikel berita yang membahas jalannya aksi demonstrasi. Disebutkan juga lokasi demo pada artikel berita. Tema utama yang dibahas oleh Panjimas yaitu membicarakan mengenai konflik yang terjadi, yaitu desakan masyarakat Sulawesi Tengah untuk memenjarakan Ahok segera atas kasus penistaan agama Islam. Desakan masyarakat ini dilakukan dengan melakukan aksi demonstrasi. Panjimas banyak menuliskan kutipan langsung dari beberapa orang demonstran.

Jika ditinjau dari struktur retoris, terlihat bahwa Panjimas menggambarkan suasana hati umat Islam yang sangat menggebu-gebu. Panjimas

menggambarkannya dengan kata yang ada di paragraf ke empat, yaitu “penistaan agama oleh Ahok yang *telah melukai perasaan* umat Islam”. Kemudian penulis artikel menggunakan foto aksi demonstrasi sebagai pembukaan artikel berita untuk mempertegas isi berita yang akan menggambarkan kejadian demonstrasi warga Sulawesi Tengah.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media panjimas justru menyebarkan tujuan mereka yaitu untuk membenci Ahok. Kebencian ini ditulis oleh panjimas melalui pernyataan langsung yang disampaikan oleh narasumber.
- Kedua prinsip Ammar Ma’ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat provokatif.
- Ketiga prinsip Ummah, dimana dalam prinsip ini menjelaskan bahwa segala sistem sosial Islam harus didasarkan pada keadilan, disini keadilan ternyata belum digunakan terutama dalam pemilihan narasumber, panjimas hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yang kontra-Ahok. Hal ini menyebabkan dominasi kepentingan kelompok atau individu sangat jelas terlihat.
- Keempat ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam Panjimas ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaannya masih provokatif dan penuh kemarahan.
- Kelima prinsip Amanat, dimana prinsip ini menegaskan bahwa yang disampaikan media seharusnya kebenaran, pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik. Dalam pemberitaan ini, prinsip amanat kurang dilakukan dengan baik, panjimas hanya menggunakan satu narasumber tanpa melihat keberimbangan pemberitaan yang seharusnya

masuk dalam prinsip amanat. Dengan adanya hal ini maka media ini cenderung menempatkan Ahok sebagai pihak yang bersalah.

Analisis Berita 2

Judul : Jokowi dan Kapolri Diingatkan, Ahok Sudah Pantas Dipenjarakan

Sumber : Eramuslim.com

Ringkasan : Perbuatan Ahok, sudah jelas masuk dalam kasus pidana yang tertera di UU KUHP 156 a sebagai bentuk penodaan terhadap agama, sama seperti Aswindo yang dihukum 6 tahun penjara dan Rugiani dipenjara 14 bulan karena melecehkan agama. Presiden Joko Widodo dan Jendra Tito seharusnya bisa lebih bijak dalam menyikapi keresahan masyarakat dalam kasus penodaan oleh Ahok.

Tabel 2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Berita 2

Frame Eramuslim	Desakan kepada Jokowi untuk segera memenjarakan Ahok
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Memposisikan Jokowi dan Kapolri sebagai pihak yang bersalah karena tidak dapat tegas menangani kasus penistaan agama oleh Ahok. Kepala Bidang Politik dan Hukum Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Persis, Lutfi Anwar Muchtadi menegaskan Perbuatan Ahok sudah jelas masuk dalam kasus pidana tertera dalam UU KUHP 156 a sebagai bentuk penodaan agama
Skrip	Isi artikel menekankan desakan kepada Jokowi dan Kapolri yang disampaikan oleh Lutfi Anwar Muchtadi

Tematik	Artikel berita ini melengkapinya dari paragraf ke paragraf. Di paragraf awal Eramuslim mencoba menjabarkan apa masalah utama dalam kasus yang ditulisnya, ditambah dengan penjelasan sumber. Di paragraf akhir penulis menggunakan kutipan langsung yang menegaskan bahwa sikap presiden harus tegas dalam kasus hukum ini, jangan sampai hukum dikuasi oleh kekuatan politik dan kekuasaan.
Retoris	Eramuslim menggunakan foto poster Ahok yang dipenjara, hal ini menggambarkan Eramuslim yang sangat setuju dengan pernyataan dari Lutfi Anwar Muchtadi.

Analisis

Dari struktur sintaktis, judul yang ditulis merupakan pandangan dari Eramuslim, yang mengandung desakan kepada Jokowi dan Kapolri untuk segera memenjarakan Ahok. hal ini juga dapat dilihat dari cara Eramuslim membuat *lead*:

Aparat Kepolisian harus segera memberikan kejelasan terkait penanganan proses hukum dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-aktif, Basuki Tjahaja Purnama

Selain ditegaskan dengan lead yang ada, Eramuslim menggunakan kutipan-kutipan dari tokoh Islam yaitu Kepala Bidang Politik dan Hukum Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Persis, Lutfi Anwar Muchtadi yang juga mendesak agar Ahok segera dipenjarakan.

Sementara dari struktur skrip, artikel berita Eramuslim mengenai desakan kepada Jokowi dan Kapolri mengenai kasus Ahok masih kurang jelas. Tidak terdapat tempat atau lokasi yang jelas didalam artikel berita.

Dalam struktur tematik, secara garis besar terdapat tiga tema. Pertama adalah penjabaran masalah utama yaitu penistaan agama oleh Ahok, kemudian yang

kedua Eramuslim menuliskan kutipan sumber, dan yang terakhir kutipan langsung yang menegaskan bahwa sikap presiden harus tegas dalam kasus hukum ini, jangan sampai hukum dikuasi oleh kekuatan politik dan kekuasaan. Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada. Dalam pemberitaannya ini, Eramuslim mencoba mendoktrin pembaca dengan cara menuliskan berita dengan kalimat-kalimat desakan, tidak sabar, dan narasumber yang digunakan pun hanya dari pihak tokoh Islam saja.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media eramuslim justru menyebarkan tujuan mereka yaitu untuk membenci Ahok.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat negatif ataupun provokatif.
- Ketiga prinsip Ummah, dimana dalam prinsip ini menjelaskan bahwa segala sistem sosial Islam harus didasarkan pada keadilan, disini keadilan ternyata belum digunakan terutama dalam pemilihan narasumber, eramuslim hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yang kontra-Ahok. Hal ini menyebabkan dominasi kepentingan kelompok atau individu sangat jelas terlihat.
- Keempat ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam eramuslim ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaannya masih provokatif dan penuh kemarahan.
- Kelima prinsip Amanat, dimana prinsip ini menegaskan bahwa yang disampaikan media seharusnya kebenaran, pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik. Dalam pemberitaan ini, prinsip amanat kurang dilakukan dengan baik, eramuslim hanya menggunakan satu

narasumber tanpa melihat keberimbangan pemberitaan yang seharusnya masuk dalam prinsip amanat. Eramuslim hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam, padahal dalam judulnya, mereka menyebutkan Jokowi dan Kapolri, namun didalamnya tidak disebutkan sama sekali.

Tabel 3 Perbandingan Frame Panjimas.com dan Eramuslim.com

Elemen	Panjimas.com	Eramuslim.com
Frame	Desakan masyarakat kepada Kapolri untuk segera memenjarakan Ahok	Desakan kepada Jokowi untuk segera memenjarakan Ahok
Sintaktis	Wawancara terhadap tokoh Islam Sulawesi yang melakukan aksi demonstrasi dan mendesak Polri untuk segera memenjarakan Ahok mengenai penistaan agama yang dilakukannya. Panjimas hanya menempatkan pendapat tokoh Islam didalam teks, tidak ada pihak lain (pihak yang tidak mengikuti aksi demonstrasi) yang diwawancarai.	Memosisikan Ahok sebagai pihak yang bersalah karena tidak dapat tegas menangani kasus penistaan agama oleh Ahok. Kepala Bidang Politik dan Hukum Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Persis, Lutfi Anwar Muchtadi menegaskan Perbuatan Ahok sudah jelas masuk dalam kasus pidana tertera dalam UU KUHP 156 a sebagai bentuk penodaan agama
Skrip	Pendapat tokoh Islam Sulawesi yang meminta Ahok segera dipenjarakan	Isi artikel menekankan desakan kepada Jokowi dan Kapolri yang disampaikan oleh Lutfi Anwar Muchtadi

	atas tindakan penistaan agama	
Tematik	<p>(1) Penyebutan organisasi yang mengikuti demonstrasi dan yang tergabung dalam aliansi pemuda muslim Sulawesi Tengah.</p> <p>(2) Permintaan dan desakan kepada Polri warga untuk segera penjarakan Ahok</p> <p>(3) Masyarakat Sulawesi Tengah melakukan demo kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok di Markas Polda Sulawesi Tengah</p> <p>(4) Alur demonstrasi yang dilakukan oleh aliansi pemuda muslim Sulawesi Tengah</p>	<p>Artikel berita ini melengkapi dari paragraf ke paragraf. Di paragraf awal Eramuslim mencoba menjabarkan apa masalah utama dalam kasus yang ditulisnya, ditambah dengan penjelasan sumber. Di paragraf akhir penulis menggunakan kutipan langsung yang menegaskan bahwa sikap presiden harus tegas dalam kasus hukum ini, jangan sampai hukum dikuasi oleh kekuatan politik dan kekuasaan.</p>
Retoris	<p>(1) Penggunaan kata “terbakar hatinya” oleh Ahok. ini menjelaskan bahwa hati umat Islam sedih,</p>	<p>Eramuslim menggunakan foto poster Ahok yang dipenjara, hal ini menggambarkan Eramuslim yang sangat</p>

	<p>sakit, kecewa, dan marah yang kemudian diibaratkan seperti menggunakan kata tersebut.</p> <p>(2) Penggunaan foto aksi demonstrasi untuk mempertegas isi berita yang menggambarkan kejadian aksi demonstrasi di Sulawesi Tengah</p>	<p>setuju dengan pernyataan dari Lutfi Anwar Muchtadi.</p>
--	---	--

C. Isu/Peristiwa 3` : Aksi Damai 2 Desember 2016

Analisis Berita 1

Judul : Kapolri Larang Aksi 2 Desember, PUSHAMI: Pemerintah Tak Adil dan Langgar Konstitusi

Sumber : Panjimas.com

Ringkasan : Ketua Badan Pengurus Pusat Hak Asasi Muslim Indonesia (PUSHAMI), Ombat Nasution menyatakan perbuatan menghalangi unjuk rasa (demo) merupakan pelanggaran konstitusi. Undang-undang nomor 9 tahun 1998 pasal 18 mengatur tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum. Aksi 2 Desember sebagai bentuk kekecewaan masyarakat akan ketidakadilan yang terjadi atas kasus penistaan agama oleh Ahok. Masyarkat hanya ingin menuntut pada pemerintah dan aparat untuk ditegakkan hukum yang adil.

Tabel 1 Analisis Framing Pan danKosicki Berita 1

Frame	Larangan Aksi 212
Elemen	Strategi Penulisan

Sintaktis	Wawancara Panjimas terhadap tokoh Islam terkait kasus 2 Desember atau sring disebut 212 menyatakan bahwa pemerintah tidak adil dan juga melanggar konstitusi yang ada.
Skrip	Panjimas menuliskan bahwa Aksi 2 Desember ini sebagai bentuk kekecewaan masyarakat terutama umat Islam terhadap ketidakadilan yang terjadi dalam kasus penistaan agama oleh Ahok. Aksi ini juga sebagai bentuk permohonan umat Islam kepada Allah untuk meminta pemimpin yang adil.
Tematik	<p>(1) Menjelaskan mengenai pelanggaran konstitusi sesuai dengan undang-undang.</p> <p>(2) Panjimas menuliskan kutipan0kutipan langsung dari tokoh Islam yang isinya tentang ketidakadilan pemerintan dan aparat penegak hukum dalam menyelesaikan kasus penistaan agam sesuai dengan porisnya.</p> <p>(3) Selain untuk melakukan demo, Panjimas menuliskan bahwa umat islam berkumpul dalam aksi ini untuk memohon kepada Allah meminta pemimpin yang adil.</p>
Retoris	Penggunaan poster PUSHAMI sebagai pendukung gagasan artikel berita.

Analisis

Dari pengamatan struktur sintaktis, dapat dilihat bahwa Panjimas berupaya menyampaikan isi berita sesuai dengan sumber informasi yang didapatkan dari Ketua PUSHAMI yang menegaskan pernyataan yang diucapkan oleh Kapolri tentang larangan melakukan aksi merupakan tindakan melanggar

konsitusi. Hal ini sesuai dengan undang-undang yang menjelaskan bahwa setiap individu masyarakat diperbolehkan untuk menyampaikan pendapat dimuka umum.

“Kalau misal ini dilarang, ini justru melanggar konstitusi. Itu hak warga negara, kontrol dan filter negara itu ada di masyarakat”

Panjimas lagi-lagi tidak memaparkan penjelasan dari Pihak terkait, yaitu Kapolri itu sendiri. Tidak juga disebutkan apakah Aksi 212 akan berpengaruh pada elektabilitas Ahok kedepannya.

Kemudian struktur skrip disusun dengan lengkap. Dalam unsur who, sumber utama dalam isi berita selalu disampaikan dengan jelas yaitu Ketua PUSHAMI, Ombat Nasution. Isi dari artikel berita ini merupakan tulisan Panjimas dengan menggunakan kutipan langsung dari Ombat Nasution yang beropini mengenai sikap Kapolri yang melanggar konstitusi.

Secara tematik, artikel disampaikan secara berkesinambungan untuk menjelaskan tulisan Panjimas dengan menggunakan pernyataan narasumber mengenai larangan Aksi 2 Desember. Pada struktur retorik ditambah gambar yang ditampilkan logo PUSHAMI, yang digunakan untuk memperjelas isi artikel.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media panjimas justru menyebarkan tujuan mereka yaitu untuk membenci Ahok.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat negatif ataupun provokatif.
- Ketiga prinsip Ummah, dimana dalam prinsip ini menjelaskan bahwa segala sistem sosial Islam harus didasarkan pada keadilan, disini keadilan ternyata belum digunakan terutama dalam pemilihan narasumber, panjimas hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yang kontra-Ahok. Hal ini

menyebabkan dominasi kepentingan kelompok atau individu sangat jelas terlihat.

- Keempat ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam Panjimas ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaannya masih provokatif dan penuh kemarahan.
- Kelima prinsip Amanat, dimana prinsip ini menegaskan bahwa yang disampaikan media seharusnya kebenaran, pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik. Dalam pemberitaan ini, prinsip amanat kurang dilakukan dengan baik, panjimas hanya menggunakan satu narasumber tanpa melihat keberimbangan pemberitaan yang seharusnya masuk dalam prinsip amanat. Narasumber yang digunakan yaitu PUSHAMI, padahal judul yang digunakan menyangkutkan dengan kapolri, namun pernyataan dari kapolri tidak dicantumkan dalam pemberitaan.

Analisis Berita 2

Judul : Paska Aksi 212 Rumah Pemenangan Ahok Sepi Peminat
 Sumber : Eramuslim.com
 Ringkasan : Rumah Lembang mulai kehilangan pesonannya. Kini, jumlah warga yang datang ke rumah pemenangan Basuki T Purnama-Djarot Saiful Hidayat itu perlahan berkurang. Berdasarkan pantauan JawaPos.com Senin (5/12) warga yang dating ke Rumah Lembang tak lebih dari serratus orang.

Tabel 2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Berita 2

Frame	Paska Aksi 212
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Wawancara kepada anggota Tim Pemenangan Ahok-Djarot Bidang Kmpanye dan Sosialiasi, Guntur Romli berpendapat aksi 212 kemarin sedikit

	berpengaruh pada elektabilitas petahana ke depannya.
Skrip	Eramuslim menuliskan belum diketahui mengapa Posko pemenangan Ahok-Djarot sepi, hanya saja Eramuslim menduga karena adanya aksi aksi besar belakangan. Dengan menggunakan narasumber Tim Pemenangan Ahok-Djarot membuat Eramuslim bersifat netral.
Tematik	(1) Eramuslim menggunakan kutipan berdasarkan pantauan JawaPos.com pada Senin (5/12) (2) Sebelum adanya aksi damai rumah pemenangan Ahok-Djarot ramai pengunjung (3) Wawancara kepada Tim Pemenangan Ahok-Djarot
Retoris	Penggunaan foto rumah pemenangan Ahok sebagai pendukung artikel berita

Analisis

Secara struktur sintaktis, berita ini menggunakan latar informasi dari tim pemenangan Ahok-Djarot Bidang Kampanye dan Sosialisasi, Guntur Romli. Menurutnya, aksi 212 sedikit berpengaruh pada elektabilitas Ahok kedepannya. Selain menggunakan narasumber dari tim Ahok, Eramuslim juga menuliskan opininya yang berpendapat bahwa rumah pemenangan Ahok-Djarot sepi peminat karena adanya aksi-aksi besar sebelumnya.

Dilihat dari struktur Skrip isi berita ini, penulis cukup baik dalam menjabarkan isi berita secara detail. Pada struktur tematik, tema pertama adalah Eramuslim menyebutkan informasi utama dari sumber lain, yaitu JawaPos.com. tema yang kedua adalah opini dari Eramuslim yang menyebutkan bahwa sebelum adanya aksi-aksi besar rumah pemenangan Ahok-Djarot ramai peminat, namun setelah adanya aksi-aksi besar menjadi sepi peminat bahkan yang tadinya ratusan

bahkan ribuan massa selalu mewarnai aktivitas keseharian di rumah tersebut kini tidak lebih dari seratus massa.

Pada struktur retorik Eramuslim menggunakan foto rumah pemenangan Ahok Djarot yang terletak di Jalan Lembang Nomor 25, Menteng, Jakarta Pusat dalam keadaan sepi untuk memperkuat opini Eramuslim.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada, pemberitaan tidak bersifat provokatif melainkan informasi nyata dengan menggunakan narasumber dari pihak Ahok. prinsip tauhid, ammar ma'ruf nahi munkar, ummah, taqwa, dan amanah dijalankan semuanya dengan baik.

Tabel 3 Perbandingan Frame Panjimas.com dan Eramuslim.com

Elemen	Panjimas.com	Eramuslim.com
Frame	Larangan Aksi 212	Paska Aksi 212
Sintaktis	Wawancara Panjimas terhadap tokoh Islam terkait kasus 2 Desember atau sering disebut 212 menyatakan bahwa pemerintah tidak adil dan juga melanggar konstitusi yang ada.	Wawancara kepada anggota Tim Pemenangan Ahok-Djarot Bidang Kmpanye dan Sosialisasi, Guntur Romli berpendapat aksi 212 kemarin sedikit berpengaruh pada elektabilitas petahana ke depannya.
Skrip	Panjimas menuliskan bahwa Aksi 2 Desember ini sebagai bentuk kekecewaan masyarakat terutama umat Islam terhadap ketidakadilan yang terjadi dalam kasus penistaan agama oleh Ahok. Aksi ini juga	Eramuslim menuliskan belum diketahui mengapa Posko pemenangan Ahok-Djarot sepi, hanya saja Eramuslim menduga karena adanya aksi aksi besar belakangan. Dengan menggunakan narasumber Tim Pemenangan Ahok-

	sebagai bentuk permohonan umat Islam kepada Allah untuk meminta pemimpin yang adil.	Djarot membuat Eramuslim bersifat netral.
Tematik	<p>(1) Menjelaskan mengenai pelanggaran konstitusi sesuai dengan undang-undang.</p> <p>(2) Panjimas menuliskan kutipan langsung dari tokoh Islam yang isinya tentang ketidakadilan pemerintahan dan aparat penegak hukum dalam menyelesaikan kasus penistaan agam sesuai dengan porisnya.</p> <p>(3) Selain untuk melakukan demo, Panjimas menuliskan bahwa umat islam berkumpul dalam aksi ini untuk memohon kepada Allah meminta pemimpin yang adil</p>	<p>(1) Eramuslim menggunakan kutipan berdasarkan pantauan JawaPos.com pada Senin (5/12)</p> <p>(2) Sebelum adanya aksi damai rumah pemenangan Ahok-Djarot ramai pengunjung</p> <p>(3) Wawancara kepada Tim Pemenangan Ahok-Djarot</p>
Retoris	Penggunaan poster PUSHAMI sebagai pendukung gagasan artikel berita.	Penggunaan foto rumah pemenangan Ahok

		sebagai pendukung artikel berita
--	--	----------------------------------

D. Isu/Peristiwa 4 : Isu penistaan agama oleh Ahok sudah menjadiberita Internasional

Analisis Berita 1

Judul : GNPf MUI : Al Maidah 51 Sudah Jadi Masalah Internasional

Sumber : Panjimas.com

Ringkasan : Aksi damai bela Islam yang diikuti jutaan umat Islam Indonesia telah menuai simpati dari banyak pihak, bahkan hingga mancanegara. Ustadz Bachtiar Nasir selaku Ketua gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF MUI) mengatakan banyak media internasional yang memantau masalah ini. selain itu Bachtiar juga menegaskan GNPf MUI tidak menginginkan kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama ini diseret ke masalah politik. GNPf MUI tetap bergerak dalam koridor penegak hukum agar Basuki di adili atas tindakan penodaan agama.

Tabel 1 Analisis Framing Pan danKosicki Berita 1

Frame	Isu Ahok jadi isu internasional
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Wawancara terhadap tokoh Islam yaitu ketua GNPf MUI yang mengatakan bahwa Al-Maidah 51 sudah jadi masalah Internasional. Beliau juga mengatakan tidak ingin kasus penistaan agama diseret-seret ke masalah politik, dan tetap bergerak dalam koridor penegakan hukum agar Ahok diadili atas tindakan penodaan agama.

Skrip	Artikel berita berisi sesuai dengan judul bahwa masalah ini sudah menjadi berita internasional. Disebutkan oleh Panjimas bahwa media-media internasional memberitakan isu ini.
Tematik	(1) Simpati media-media internasional terhadap kasus Ahok (2) Tokoh Islam yang diangkat dalam pemberitaan menegaskan agar kasus ini tidak diseret seret ke masalah politik (3) GNPF MUI menegaskan bahwa ini permasalahan umat Islam bukan saja permasalahan GNPF MUI
Retoris	Penggunaan foto ketua GNPF MUI sebagai pendukung artikel berita

Analisis

Dilihat dari struktur sintaksts dapat dilihat bahwa Panjimas hanya menggunakan satu narasumber media-media internasional. Media internasionalnya pun diambil dari negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yaitu Turki dan Makkah.

“Al-Maidah 51 sudah jadi masalah internasional, tidak lagi nasional. Di Turki tokoh-tokohnya juga memantau, media-media internasional juga ada yang pro kita”

Dari struktur skrip sudah memenuhi 5W+1H namun tidak disebutkan media apa saja yang mengangkat berita ini dan apa isi dari pemberitannya. Pada struktur tematik Panjimas mengangkat tiga tema, yang pertama adalah dituliskan banyaknya simpati atas kasus ini, mungkin yang disebut simpati bukan ditujukan kepada Ahok, namun kepada umat Islam di Indonesia. Kemudian tema kedua yaitu GNPF MUI menegaskan agar masalah ini tidak diseret-seret ke masalah politik, dan tetap bergerak dalam koridor penegakan hukum agar Ahok diadili atas tindakan penodaan agama. Pada struktur retoris Panjimas menggunakan foto ketua GNPF MUI untuk memperkuat isi artikel berita.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media panjimas justru menyebarkan tujuan mereka yaitu untuk membenci Ahok.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat negatif ataupun provokatif.
- Ketiga ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam Panjimas ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaan yang digunakan berasal dari media luar negeri, kriteria penulisan berita di luar sangat berbeda dengan penulisan berita di Indonesia, khususnya media Islam. Hal inilah yang menjadikan kemungkinan adanya bias pemberitaan. Dengan konstruksi realitas media, maka berita ini menempatkan Ahok sebagai pihak yang bersalah sehingga tidak mengandung kaidah keadilan yang mana semestinya prinsip-prinsip pemberitaan Islam juga harus didasarkan pada keadilan.

Analisis Berita 2

Judul : Media Australia Soroti Kasus Penistaan Agama: Ahok

Tidak Punya Filter dalam Berbicara

Sumber : Eramuslim.com

Ringkasan : Dugaan penghinaan terhadap islam oleh Ahok, banyak dijadikan judul sejumlah media Australia, Seperti Brisbane Times dan Sidney Morning Herald. Bahkan, mereka menulis kalau Ahok merupakan orang yang tidak memiliki filter saat berbicara. Mereka sendiri cukup memuji elektabilitas dan popularitas yang dimiliki Ahok, namun kerap menuai kontroversi melalui omongannya. Terakhir omongannya yang menuding ayat Al-Quran digunakan untuk berbohong seakan menjadi puncak kemarahan umat Islam

Tabel 2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Berita 2

Frame	Media Australia soroti kasus Ahok
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Eramuslim tidak melakukan wawancara dengan tokoh Islam ataupun lainnya, hanya menggunakan data yang ada yaitu pemberitaan media Australia. Walaupun tidak mewawancarai siapapun, media yang dipilih tetap media
Skrip	Isi artikel berita hanya menjelaskan opini Eramuslim dan data yang diperoleh dari media Australia yaitu Brisbane Times dan Sidney Morning Herald yang mengatakan bahwa Ahok merupakan orang yang tidak pernah memiliki filter saat berbicara.
Tematik	(1) Media Australia soroti kasus Ahok (2) Media Australia yang dicantumkan oleh Eramuslim dalam artikel berita adalah Brisbane Times dan Sidney Morning Herald
Retoris	Penggunaan foto judul dari media Australia sebagai penegasan isi artikel berita.

Analisis

Dari pengamatan struktur sintaktis media Australia yang menyoroti kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok yaitu Brisbane Times dan Sidney Morning Herald. Disebutkan oleh Eramuslim, dua media tersebut mengungkapkan bahwa Ahok tidak memiliki filter dalam berbicara. Dengan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa isi artikel berita dua media tersebut kontra dengan Ahok.

Kemudian dalam struktur skrip tidak adanya narasumber bukan menjadi kekurangan karena telah adanya dua media Australia yang bisa digunakan sebagai data dalam penulisan berita. Dalam struktur tematik Eramuslim menulis dua tema besar, yang pertama adalah penyebutan dua media Australia itu sendiri, dan yang kedua adalah penjelasannya mengenai apa yang disampaikan oleh dua media tersebut. Kemudian dari struktur retorik Eramuslim menggunakan foto berupa *screen shoot* judul dari pemberitaan media Australia sebagai bukti dan penguat teks berita.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media eramuslim justru menyebarkan tujuan mereka yaitu untuk membenci Ahok.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat negatif ataupun provokatif.
- Ketiga ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam eramuslim ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaan yang digunakan berasal dari media luar negeri, kriteria penulisan berita di luar sangat berbeda dengan penulisan berita di Indonesia, khususnya media Islam. Hal ini lah yang menjadikan kemungkinan adanya bias pemberitaan.

Tabel 3 Perbandingan Frame Panjimas.com dan Eramuslim.com

Elemen	Panjimas.com	Eramuslim.com
Frame	Isu Ahok jadi isu internasional	Media Australia soroti kasus Ahok
Sintaktis	Wawancara terhadap tokoh Islam yaitu ketua	Eramuslim tidak melakukan wawancara dengan tokoh

	GNPF MUI yang mengatakan bahwa Al-Maidah 51 sudah jadi masalah Internasional. Beliau juga mengatakan tidak ingin kasus penistaan agama diseret-seret ke masalah politik, dan tetap bergerak dalam koridor penegakan hukum agar Ahok diadili atas tindakan penodaan agama.	Islam ataupun lainnya, hanya menggunakan data yang ada yaitu pemberitaan media Australia. Walaupun tidak mewawancarai siapapun, media yang dipilih tetap media
Skrip	Artikel berita berisi sesuai dengan judul bahwa masalah ini sudah menjadi berita internasional. Disebutkan oleh Panjimas bahwa media-media internasional memberitakan isu ini.	Isi artikel berita hanya menjelaskan opini Eramuslim dan data yang diperoleh dari media Australia yaitu Brisbane Times dan Sidney Morning Herald yang mengatakan bahwa Ahok merupakan orang yang tidak pernah memiliki filter saat berbicara.
Tematik	(1) Simpati media-media internasional terhadap kasus Ahok (2) Tokoh Islam yang diangkat dalam pemberitaan menegaskan agar kasus ini tidak diseret	(1) Media Australia soroti kasus Ahok (2) Media Australia yang dicantumkan oleh Eramuslim dalam artikel berita adalah Brisbane Times dan Sidney Morning Herald

	seret ke masalah politik GNPF MUI menegaskan bahwa ini permasalahan umat Islam bukan saja permasalahan GNPf MUI	
Retoris	Penggunaan foto ketua GNPf MUI sebagai pendukung artikel berita	Penggunaan foto judul dari media Australia sebagai penegasan isi artikel berita.

E. Isu/Peristiwa 5 : Isu hukuman yang pantas untuk Ahok

Analisis Berita 1

Judul : Tengku Zulqarnain : Menurut Hukum Islam Ahok Harus Dibunuh atau Diusir dari Indonesia

Sumber : Panjimas.com

Ringkasan : Dalam hukum Islam penista agama dihukum dengan dibunuh atau dipotong tangan dan kakinya dengan menyilang. Jika hal tersebut tidak diinginkan, maka hukuman minimalnya adalah diusir dari Negara. Pernyataan ini disampaikan oleh Wakil Sekjend MUI Pusat, Tengku Zulqarnain saat mengikuti acara Indonesia Lawyer Club yang diselenggarakan di TV One pada Selasa, (11/10).

Tabel 1 Analisis Framing Pan danKosicki Berita 1

Frame	Isu hukuman yang pantas untuk Ahok
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Wawancara kepada Tengku Zulqarnain selaku Wakil Sekjend MUI Pusat menghasilkan statement bahwa sesuai dengan hukum Islam seseorang yang

	menistakan agama Islam harus dibunuh atau dipotong tangan dan kakinya
Skrip	Artikel berita berisi sesuai dengan judul bahwa penista agama Islam harus dihukum bunuh atau dipotong tangan dan kakinya dan sudah memenuhi unsur 5W+1H
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> (1) Pernyataan Tengku Zulqarnain mengenai hukuman yang pantas untuk penista agama dalam hukum Islam (2) Tengku Zulqarnain tidak peduli dengan permintaan maaf Ahok, yang penting Ahok dihukum (3) Tengku Zulqarnain menegaskan kepada seluruh pejabat untuk lebih berhati-hati dalam mengeluarkan statement (4) Secara dhohir Ahok telah melakukan penistaan Al Quran
Retoris	Penggunaan foto Tengku Zulqarnain sebagai pendukung artikel berita

Analisis

Dilihat dari Struktur Sintaktis, panjimas.com hanya menggunakan satu narasumber saja, yaitu Wakil Sekjend MUI Tengku Zulqarnain. Beliau menjelaskan hukuman yang pantas bagi penista agama Islam. kemudian dari struktur skripnya sudah memenuhi 5W+1H. Pada Struktur tematik, semua dijelaskan secara detail dan urut mulai dari tanggapan narasumber mengenai kasus Ahok hingga nasihat nya kepada seluruh pejabat di Indonesia agar tidak tersangkut masalah seperti Ahok. dan pada struktur retoris, Panjimas.com menggunakan foto Tengku Zulqarnain untuk memperkuat isi artikel berita.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media panjimas justru menyebarkan tujuan mereka yaitu untuk membenci Ahok.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat provokatif dengan menggunakan kutipan bahwa penista agama harus dihukum mati atau diusir dari negara.
- Ketiga prinsip Ummah, dimana dalam prinsip ini menjelaskan bahwa segala sistem sosial Islam harus didasarkan pada keadilan, disini keadilan ternyata belum digunakan terutama dalam pemilihan narasumber, panjimas hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yang kontra-Ahok. Hal ini menyebabkan dominasi kepentingan kelompok atau individu sangat jelas terlihat.
- Keempat ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam Panjimas ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaannya masih provokatif dan penuh kemarahan.
- Kelima prinsip Amanat, dimana prinsip ini menegaskan bahwa yang disampaikan media seharusnya kebenaran, pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik. Dalam pemberitaan ini, prinsip amanat kurang dilakukan dengan baik, panjimas hanya menggunakan satu narasumber tanpa melihat keberimbangan pemberitaan yang seharusnya masuk dalam prinsip amanat.

Analisis Berita 2

Judul : Kapan Ahok Diberhentikan?
 Sumber : Eramuslim.com
 Ringkasan : setelah status Ahok resmi menjadi terdakwa setelah sidang kasus penistaan agama, banyak yang menanyakan kapan Ahok akan diberhentikan

dari jabatannya? Ditjen Otonomi Daerah Kemendagri Sumarsono memastikan pihaknya belum memberhentikan Ahok dengan alasan pihaknya belum mendapatkan surat resmi dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Eramuslim menuliskan UU Nomor 23 Tahun 2014 pasal 83 ayat 1 “Kepala daerah dan/atau wakil kepala daerah diberhentikan sementara tanpa melalui usulan DPRD karena didakwa melakukan pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 tahun, tindak pidana korupsi, tindak pidana terorisme, makar, tindak pidana terhadap keamanan negara, dan/atau perbuatan lain yang dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Tabel 2 Analisis Framing Pan dan Kosicki Berita 2

Frame	Isu hukuman yang pantas untuk Ahok
Elemen	Strategi Penulisan
Sintaktis	Eramuslim melakukan wawancara kepada Dirjen Otonomi Daerah Kemendagri, Sumarsono mengenai kapan pemberhentian Ahok dilakukan.
Skrip	Isi artikel berita menjelaskan penjelasan lengkap mengenai kabar pemberhentian Ahok dan beberapa pendapat Sumarsomo mengenai kabar ini
Tematik	<p>(1) Dibuka dengan opini penulis artikel berita yang menanyakan “kapan Ahok diberhentikan?”</p> <p>“</p> <p>(2) Penjelasan Dirjen Otonomi Daerah Kemendagri, Sumarsono mengenai kabar pemberhentian Ahok</p> <p>(3) Alasan mengapa Ahok belum diberhentikan</p>

	(4) Undang-undang yang sesuai dengan pemberhentian Ahok karena kasusnya
Retoris	Penggunaan foto poster Ahok yang digantung untuk mendukung gagasan bahwa Ahok sudah layak untuk di berhentikan dari jabatannya.

Analisis

Dari segi sintaktis, judul yang digunakan sesuai dengan isi yang ada. Yaitu mengenai pemberhentian Ahok dari jabatan gubernur Jakarta.

Kemudian dari segi skrip semuanya sudah lengkap secara 5W+1H dan isi yang ada dalam artikel disusun dengan jelas. Dari unsur tematiknya juga dijelaskan secara urut dan jelas, mulai dari pertanyaan mengenai pemberhentian Ahok, hingga alasan mengapa Ahok belum diberhentikan serta Undang-Undang yang mengatur pemberhentian Ahok. Dan yang terakhir dilihat dari unsur retorik, Eramuslim.com menggunakan foto poster Ahok yang digantung untuk mendukung gagasan bahwa Ahok sudah layak untuk diberhentikan dari jabatannya.

Jika dilihat dari prinsip dasar etika komunikasi Islam oleh Hamid Mowlana, berita ini tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar yang ada.

- Pertama adalah prinsip tauhid, dimana prinsip utama tauhid adalah menghilangkan mitos dalam pemberitaan, tetapi dalam pemberitaan ini media eramuslim justru menyebarkan tujuan mereka yaitu untuk membenci Ahok.
- Kedua prinsip Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, dimana prinsip utamanya adalah mengantisipasi kemungkaran dengan tujuan menjauhkan setiap hal negatif, namun dalam pemberitaan ini bersifat negatif ataupun provokatif.
- Ketiga prinsip Ummah, dimana dalam prinsip ini menjelaskan bahwa segala sistem sosial Islam harus didasarkan pada keadilan, disini keadilan ternyata belum digunakan terutama dalam pemilihan narasumber, eramuslim hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yang kontra-Ahok. Hal ini

menyebabkan dominasi kepentingan kelompok atau individu sangat jelas terlihat.

- Keempat ada prinsip Taqwa, dimana prinsip ini menegaskan takut kepada Allah, prinsip ini sebenarnya tidak hanya harus dilakukan dalam penulisan berita namun dalam semua aspek kehidupan. Dalam eramuslim ini, peneliti merasakan belum terlalu mementingkan aspek ini karena pemberitaannya masih provokatif dan penuh kemarahan.
- Kelima prinsip Amanat, dimana prinsip ini menegaskan bahwa yang disampaikan media seharusnya kebenaran, pada hakikatnya, setiap manusia harus mengemban amanat dengan baik. Dalam pemberitaan ini, prinsip amanat kurang dilakukan dengan baik, panjimas hanya menggunakan satu narasumber tanpa melihat keberimbangan pemberitaan yang seharusnya masuk dalam prinsip amanat.

Tabel 3 Perbandingan Frame Panjimas.com dan Eramuslim.com

Elemen	Panjimas.com	Eramuslim.com
Frame	Isu hukuman yang pantas untuk Ahok	Isu hukuman yang pantas untuk Ahok
Sintaktis	Wawancara kepada Tengku Zulqarnain selaku Wakil Sekjend MUI Pusat menghasilkan statement bahwa sesuai dengan hukum Islam seseorang yang menistakan agama Islam harus dibunuh atau dipotong tangan dan kakinya	Eramuslim melakukan wawancara kepada Dirjen Otonomi Daerah Kemendagri, Sumarsono mengenai kapan pemberhentian Ahok dilakukan.
Skrip	Artikel berita berisi sesuai dengan judul bahwa penista agama Islam harus	Isi artikel berita menjelaskan penjelasan lengkap mengenai kabar pemberhentian Ahok

	dihukum bunuh atau dipotong tangan dan kakinya dan sudah memenuhi unsur 5W+1H	dan beberapa pendapat Sumarsomo mengenai kabar ini
Tematik	<p>(1) Pernyataan Tengku Zulqarnain mengenai hukuman yang pantas untuk penista agama dalam hukum Islam</p> <p>(2) Tengku Zulqarnain tidak peduli dengan permintaan maaf Ahok, yang penting Ahok dihukum</p> <p>(3) Tengku Zulqarnain menegaskan kepada seluruh pejabat untuk lebih berhati-hati dalam mengeluarkan statement</p> <p>(4) Secara dhohir Ahok telah melakukan penistaan Al Quran</p>	<p>(1) Dibuka dengan opini penulis artikel berita yang menanyakan “kapan Ahok diberhentikan?”</p> <p>“</p> <p>(2) Penjelasan Dirjen Otonomi Daerah Kemendagri, Sumarsono mengenai kabar pemberhentian Ahok</p> <p>(3) Alasan mengapa Ahok belum diberhentikan</p> <p>(4) Undang-undang yang sesuai dengan pemberhentian Ahok karena kasusnya</p>
Retoris	Penggunaan foto Tengku Zulqarnain	Penggunaan foto poster Ahok yang digantung untuk mendukung

	sebagai pendukung artikel berita	gagasan bahwa Ahok sudah layak untuk di berhentikan dari jabatannya.
--	----------------------------------	--

B. Pembahasan

Dilihat dari keseluruhan hasil analisis framing terhadap berita dugaan penistaan agama yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), peneliti menemukan bahwa artikel berita yang dimuat dalam situs Panjimas.com banyak memperlihatkan pengabaian prinsip dasar etika komunikasi Islam dalam pelaporan berita. Contoh nya adalah artikel berita yang dimuat hanya menggunakan satu sumber bahkan satu atau dua kutipan untuk satu artikel berita tanpa memperlihatkan keberimbangan data dan informasi yang ada. Dalam semua artikel berita yang membahas kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok, hampir semua nya hanya menggunakan narasumber yang berasal dari lembaga-lembaga Islam dan tokoh-tokoh Islam, tidak heran jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat jelas terlihat. Isi pemberitaannya pun bersifat provokatif melalui pernyataan atau kutipan-kutipan langsung narasumber yang telah dipilih. Hal ini yang menguatkan kenyataan bahwa bias media terjadi karena dalam Panjimas.com belum menggunakan prinsip dasar etika komunikasi dalam penulisan beritanya.

Dilihat dari sisi realitas media, Panjimas.com telah membuat konstruksi realitas media yang sangat berjarak dengan realitas sesungguhnya. Dimana perangkat-perangkat bahasa, sumber berita, komentar sumber berita tidak memberikan tempat bagi perspektif lain. Jika berita yang dimuat dalam situs online merupakan laporan sebuah peristiwa yang telah terjadi, maka seharusnya realitas media diupayakan mendekati realitas sesungguhnya. Hal ini tentu saja sangat bisa dilakukan, yaitu dengan cara menuliskan sumber dari informasi secara lengkap dan berimbang. Namun pada kenyataannya, Panjimas.com tidak melakukan hal tersebut.

Selain tidak melakukan atau menerapkan prinsip dasar etika komunikasi Islam, Panjimas.com juga merupakan tipikal situs yang menggunakan jurnalistik provokatif. Dimana tipe ini sangat bertentangan dengan media jurnalistik profetik yang menyebarkan informasi dan berita dengan penggunaan bahasa yang ramah, santun, damai, menyejukkan, dan dialogis. Dan harapannya umat Islam lebih menemukan pencerahan, pendidikan, kedamaian, dan keterbukaan pikiran. Sedangkan pada Jurnalistik provokatif dapat dipahami dari penggunaan bahasa dan penyajian berita yang dilakukan oleh pimpinan redaksi cenderung lebih ke arah provokatif, intimidatif sampai anti dialogis. Hal ini sudah dapat dilihat dari judul dan lead berita yang yang seringkali cenderung ke arah provokatif dan peneliti sering menjumpai judul yang penuh amarah.

Dalam berita pertama, yang berjudul “PUSHAMI: Ahok Menabuh Genderang Perang dengan Umat Islam” disini sudah jelas terlihat judul yang dibuat sangat provokatif dan ditambah dengan narasumber yang digunakan berasal dari tokoh Islam. Di pemberitaan ini, Panjimas.com terlihat berupaya mengajak pembaca untuk melihat permasalahan dengan menggunakan ungkapan pribadi dari narasumber. Dengan mengajak pembaca merasakan penggambaran emosi melalui tokoh Islam, menurut peneliti, panjimas.com sangat mengharapkan pembaca artikel berita memberikan penilaian dan posisi yang sama seperti yang diambil oleh panjimas.com melalui narasumber yang ada.

Kemudian pada berita kedua, yang berjudul “Pemuda Sulawesi Tengah Minta Polri Penjarakan Ahok”. Judul yang disampaikan tidak terlihat begitu provokatif. Namun tetap saja panjimas.com hanya menggunakan narasumber dari pihak Islam yaitu Aliansi pemuda Muslim Sulawesi Tengah, hal ini jelas semakin memperjelas isi pemberitaan yang tidak netral. Isi dari berita ini pun sangat menggambarkan emosi yang lagi-lagi menurut peneliti panjimas.com mengharapkan pembaca artikel berita memberikan penilaian dan posisi yang sama seperti yang diambil oleh panjimas.com.

Pada berita ketiga yang berjudul “Kapolri Larang Aksi 2 Desember, PUSHAMI: Pemerintah Tak Adil dan Langgar Konstitusi”. Judul yang digunakan sangat provokatif dan menyudutkan pemerintah. Narasumber yang digunakan tetap konsisten dari berita ke berita. Didalam pemberitaannya pun masih mengajak

pembaca untuk memposisikan diri sebagai pihak dari narasumber, yaitu tokoh Islam PUSHAMI.

Berita keempat dengan judul “GNPF MUI: AL Maidah 51 Sudah Jadi Masalah Internasional” . Dengan judul ini, sudah pasti isi artikel berita akan mengutip dari media barat., padahal prinsip dasar etika komunikasi Barat dan Indonesia sangatlah berbeda, khususnya dalam media Islam.

Dan berita kelima berjudul “Tengku Zulqarnain : Menurut Hukum Islam Ahok Harus Dibunuh atau Diusir dari Indonesia”. Dengan judul ini, dapat dilihat bahwa Panjimas.com menganut ideologi Islamisme dan provokatif. Dijelaskan dalam isinya yang menyebutkan bahwa hukuman yang pantas untuk Ahok adalah hukuman mati. Dengan menggunakan narasumber Tengku Zulqarnain selaku Wakil Sekjend MUI pusat sebagai narasumber menjadikan isi berita semakin berapi-api.

Terlepas dari situs Panjimas.com, situs Eramuslim.com juga terkadang menunjukkan sikap yang senada yaitu dalam pemilihan narasumber. Narasumber yang dipilih lagi-lagi hanya dari lembaga-lembaga Islam dan tokoh-tokoh Islam. Di dalam pemberitaannya pun terkadang Eramuslim.com memperlihatkan hal yang sama dengan Panjimas.com, yaitu berisi kebencian terhadap Ahok.

Dilihat sisi realitas media, meskipun pemberitaan eramuslim bersifat provokatif tetapi tetap ada usaha-usaha membangun konstruksi yang mendekati realitas dengan menggunakan narasumber dari pihak lain (pro Ahok) yang sebenarnya meskipun hanya dalam sedikit berita . Dampaknya, konstruksi sosial masyarakat yang membaca situs ini akan lebih dekat dengan realitas sesungguhnya. Sebagai sebuah situs berita, upaya pembingkaihan yang dilakukan Eramuslim masih berada diambang batas kewajaran atau bisa dikatakan berhasil melaksanakan kewajiban dalam penyampaian berita secara objektif dan netral.

Berita pertama berjudul “Pelanggaran Hukum Ahok Adalah Menyebut Al-Quran Alat Pembodohan”. Judul yang ditulis oleh Eramuslim terlihat provokatif, bahasa yang digunakan sangat menyudutkan Ahok, hal ini berkaitan dengan isi berita yang menggunakan pendapat dari tokoh Islam yaitu Juru bicara Front Pembela Islam (FPI).

Kemudian berita kedua yang berjudul “Jokowi dan Kapolri Diingatkan, Ahok Sudah Pantas Dipenjarakan”. Judul ini menjelaskan isi berita mengenai desakan Kepala Bidang Politik dan Hukum Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Persis, Lutfi Anwar Muchtadi yang menuliskan surat bahwa Ahok sudah pantas untuk dipenjarakan karena sudah jelas masuk dalam kasus pidana dalam UU KUHP 156 a.

Kemudian berita ketiga yang berjudul “ Paska Aksi 212 Rumah Pemenangan Ahok Sepi Peminat”. Kali ini narasumber yang digunakan bukan dari kalangan tokoh Islam seperti dalam pemberitaan lainnya, namun narasumber yang digunakan adalah dari Tim pemenangan Ahok-Djarot Bidang Kampanye dan Sosialisasi, Guntur Romli. Menurut peneliti, pemberitaan ini terlihat netral karena selain narasumber yang digunakan berasal dari pihak Ahok, isi dari berita inipun mengalir seperti tidak adanya kontra terhadap Ahok, hanya menjelaskan keadaan rumah pemenangan Ahok-Djarot sepi peminat paska Aksi 212.

Berita selanjutnya berjudul “ Media Australia Soroti Kasus Penistaan Agama: Ahok Tidak Punya Filter dalam Berbicara”. Dalam pemberitaan ini, eramuslim.com tidak melakukan wawancara dengan tokoh Islam, hanya menggunakan data yang ada yaitu pemberitaan media Australia yaitu Brisbane Times dan Sidney Morning Herald. Kedua media tersebut mengatakan bahwa Ahok merupakan orang yang tidak memiliki filter dalam berbicara. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip dasar etika komunikasi Islam, karena prinsip dasar yang digunakan di Barat sangat berbeda dengan Indonesia khususnya media Islam.

Berita terakhir yang berjudul “Kapan Ahok Diberhentikan?” judul yang digunakan sedikit provokatif karena mengingat judul ini sangat menyudutkan pemerintahan dan pihak yang berwenang. memberitakan wawancara kepada Dirjen Otonomi Daerah Kemendagri, Sumarsono mengenai kapan pemberhentian Ahok dilakukan.

Jika dilihat dari pemaparan yang ada, terlihat jelas bahwa kedua tersebut menganut ideologi Islamisme. selain pemberitaannya yang tidak pernah menggunakan narasumber selain tokoh Islam, isi pemberitaannya pun selalu bersifat provokatif dan belum sesuai dengan prinsip dasar etika komunikasi yaitu tauhid, ammar ma’ruf nahi mungkar, ummah, taqwa, dan amanah.

Kembali lagi bahwa sejatinya karakteristik media adalah berbeda-beda, termasuk juga media Islam. Dalam kata lain, sebenarnya media memiliki idealisme masing-masing dan ingin memberikan informasi yang benar. Dengan idealisme semacam itu, media ingin berperan sebagai sarana pendidikan dengan menggunakan ideologi yang mereka anggap benar. Seperti halnya yang dilakukan media panjimas.com dan eramuslim.com yang menggunakan ideologi Islamisme dalam pemberitaannya.

Menurut Bassam Tibi dalam bukunya yang berjudul Islam dan Islamisme, sebagai sebuah ideologi, islamisme pasti melakukan indoktrinasi yang intens untuk menanamkan secara mendalam apa yang menjadi cita-cita kaum islamis. Contoh indoktrinasisinya seperti doktrin untuk memusuhi Yahudi yang tentunya tujuan terakhirnya adalah menguasai suatu negara dengan hukum Tuhan yang mereka yakini dengan jalan politik.

Namun selain ideologi yang dianut, logika pasar juga terkadang mengarahkan pengorganisasian sistem informasi. Banyak media yang berasal dari dunia perusahaan mau membenarkan logika tersebut. Seakan kompetensi jurnalisisme hanya merupakan produksi yang fungsi utamanya adalah menopang kepentingan pasar (Haryatmoko, 2007: 9).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dkk (2016), juga disebutkan bahwa media bukan semata-mata sebagai petugas ideologi penguasa. Tetapi media menjadi arena pertarungan dari berbagai kuasa, ideologi, dan kepentingan. Jadi sebagai arena, media tidak melulu sebagai representasi kelas penguasa, tetapi wilayah terbuka dari berbagai kepentingan saling berkontestasi dan saling berkompetisi (*the battle ground for competing ideologis*).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan diskusi tentang kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama dalam Panjimas.com dan Eramuslim.com, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Framing pemberitaan oleh media online Islam dilakukan dengan cara pemilihan narasumber berita, pemilihan kutipan dari narasumber, dan menempatkan gambar (foto) yang mendukung pemberitaan
2. Pengaruh narasumber dalam berita memberi dampak dalam pemberitaan, seperti objektivitas pemberitaan.
3. Terdapat berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa, disamping kepentingan ideologi negara dan masyarakat, didalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan lainnya, contohnya kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi para karyawan, dan lain sebagainya
4. Situs berita Islam tidak selamanya menganut prinsip dasar etika komunikasi karena adanya kepentingan-kepentingan lain yang menjadikan bias pemberitaan terjadi didalam media Islam.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Akademik

Penelitian ini berkaitan pada framing mengenai dugaan penistaan agama yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama. Teori pembingkai yang digunakan dalam penelitian ini cukup memberi gambaran tentang ketidaknetralan media dalam memberitakan dugaan penistaan agama oleh Ahok

2. Implikasi Praktis

Metode penelitian yang digunakan dapat menjawab permasalahan penelitian, yaitu dengan paradigma konstruksionis dan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis data primer menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki

tentang pembingkaiian pemberitaan media online mengenai dugaan penistaan agama yang dilakukan Ahok sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai

C. Rekomendasi Penelitian

1. Rekomendasi Akademik

Untuk mengembangkan penelitian ini, dapat digunakan teori mengenai bias media. Sehingga, dalam penelitian selanjutnyayang meneliti tema yang sama, dapat diketahui sejauh mana pengaruh ideologi media dalam menyampaikan pemberitaan kepada khalayak. Kemudian dalam penelitian ini hanya menggunakan dua media onlie, yaitu Panjimas.com dan Eramuslim.com, untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian pembingkaiian pemberitaan media online akan lebih baik jika menggunakan lebih banyak media.

2. Rekomendasi Praktis

Dapat digunakan peristiwa lain dalam meneliti pembingkaiian berita oleh media online, bukan hanya berita politik seperti dugaan penistaan agama oleh Ahok seperti ini tetapi bisa dikembangkan ke jenis berita lainnya.

3. Rekomendasi Sosial

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar masyarakat lebih jeli dalam memilih berita dan lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam berita. Pengaruh yang di beritakan kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Amien, A Mappadjantji. 2005. Kemandirian Lokal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, B. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Anwar Yesmil, Adang. Pengantar Sosiologi Hukum. Bandung. PT Grasindo
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta. PT LkiS Printing Cemerlang
- Hamad, Ibnu. 2007. Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Haryatmoko, dr. 2007. Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi. Yogyakarta. Kanisius
- Moleong, Lexy. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Oetama, Jakob. 2001. Pers Indonesia : Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus. Jakarta. Kompas
- Prof. Dr. Semiawan, Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rais, Muhammad Dhiauddin. 2001. Teori Politik Islam. Jakarta. PT Gema Insani Press

Sobur, Alex. 2002 Analisis Teks Media. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sudiby, Agus. 2001. Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta.
PT LkiS Yogyakarta

Sudiby, Agus, dkk. 2001. Kabar-Kabar Kebencian: Prasangka Agama di Media
Massa. Jakarta. ISAI

Supratiknya, A. 2010. Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis.
Jakarta. PT Himpsi Jaya.

Tibi, Bassam. 2016. Islam dan Islamisme. Bandung. PT Mizan Pustaka

2. Skripsi dan jurnal

Amaliyah, Siti Nur. (2016). “BINGKAI MEDIA TERHADAP BERITA MENGENAI AHOK DALAM PILKADA DKI JAKARTA 2017 (Analisis Framing Media Terhadap Penyajian Berita Basuki Tjahaja “Ahok” Purnama Sebagai Bakal Calon Gubernur Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 di Harian Kompas dan Harian Republika Periode 1 Maret-31 Mei 2016) <http://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20SITI%20NUR%20AMALIYA%20D1214070.pdf>. (akses pada 18 Mei 2017).

Atmadja, Xena Levina. (2014). “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online” <http://www.e-jurnal.com/2015/01/analisis-framing-terhadap-pemberitaan.html>. (akses 12 Mei 2017).

Karman. (2013). “Media Massa dan Konstruksi Realitas (*Analisis*

Framing Terhadap Pemberitaan SKB Menteri Tentang Ahmadiyah di Indonesia pada Surat kabar Harian Suara Pembaruan dan Republika)”
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=198544>. (akses 1 Juni 2017)

Prasetyo, Arie Wirawan Budhi. (2013). “Pembuktian Dalam Tindak Pidana Agama (Studi Putusan No :157/Pid.B/2011/PN.Cms)”.
<http://fh.unsoed.ac.id/sites/default/files/bibliofile/ARIE%20WIRAWAN%20BUDHI%20PRASETYO%20%28E1A009196%29.pdf>. (akses 10 Mei 2017)

Fahmi, Muhammad, et.al. (2016). “ Diskursus Islam dalam Konstruksi Media (Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Charlie Hebdo di Media Surakarta).”
file:///C:/Users/Win8.1/Downloads/DISKURSUS_ISLAM_DALAM_KONSTRUKSI_MEDIA_DI_INDONESIA.pdf (akses 4 Juli 2018)

Yaguswara, Fajar. (2015). “Analisis Wacana Penolakan Front Pembela Islam Terhadap Pengangkatan Ahok Sebagai Gubernur DKI di Merdeka.com”.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26554/1/FAJAR%20YUGASWARA-FDK.pdf> (akses 16 Oktober 2017).

Sefrianita, Risda. (2011). “Peranan Situs www.eramuslim.com dalam Menyosialisasikan Nilai-Nilai Keislaman”
<https://id.123dok.com/document/4yrk40vz-peran-situs-www-eramuslim-com-dalam-menyosialisasikan-nilai-nilai-keislaman>. (akses 16 Oktober 2017)

Ayani, Budi. “*Islam Politik dalam Media Massa (Sebuah Telaah Kritis atas Pemberitaan Ideologi Politik dalam Kasus-Kasus Keagamaan)*”, Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, Vol.5 No.1 (2015)

Mahfud, Choirul. *“Ideologi Media Islam Indonesia dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif”*. Jurnal Dakwah, Vol. 14 No.1 (2014) Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS) Surabaya

Moulana, Hamid. *“Theoretical Perspectives on Islam and Communication”*, China Media Research, Vol.3 No.4 (2007) American University, USA

3. Artikel di Internet

5 Media Islam Paling Populer di Indonesia

<http://www.islamcendekia.com/2014/10/media-islam-paling-populer-di-indonesia.html> (akses 29 Maret 2017)

Survei: lima isu terpopuler 2016 di media sosial

<http://www.antaraneews.com/berita/602997/survei-lima-isu-terpopuler-2016-di-media-sosial> (akses 29 Maret 2017)

Inilah 6 Kesalahan Ahok di Kepulauan Seribu

<http://www.panjimas.com/news/2017/02/28/inilah-6-kesalahan-ahok-di-kepulauan-seribu/> (akses 1 April 2017)

Siapa Buni Yani?

<http://www.bintang.com/lifestyle/read/2644895/siapa-buni-yani> (akses 5 April 2017)

Muslim Jakarta Pilih Ahok? Mungkin SMRC Surveinya di Pantai Mutiara Rumahnya Ahok...

<https://www.eramuslim.com/berita/nasional/muslim-jakarta-pilih-ahok-mungkin-smrc-surveinya-di-pantai-mutiara-rumahnya-ahok.htm#.WPIYqGcSXIU> (akses 5 April 2017)

Polri: Pemeriksaan Ahok Tunggu Izin Jokowi; MK Bilang Tak Harus Tunggu Izin Presiden

<https://www.eramuslim.com/berita/nasional/polri-pemeriksaan-ahok-tunggu-izin-jokowi-mk-bilang-tak-harus-tunggu-izin-presiden.htm#.WQAVGtwSXIU> (akses 6 April 2017)

LAMPIRAN ARTIKEL BERITA

Artikel Berita

1. Panjimas.com

PUSHAMI: Ahok Menabuh Genderang Perang dengan Umat Islam!

6 Oct 2016



JAKARTA (Panjimas.com) – Pernyataan Ahok yang menghina Al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai Gubernur DKI Jakarta, telah menyakiti Umat Islam.

Hal itu disampaikan Ketua Umum Pusat Hak Asasi Muslim Indonesia (PUSHAMI), Mohammad Hariadi Nasution S.H., M.H., C.L.A.

Video Ahok saat menghadiri acara pertemuan Gubernur DKI Jakarta dengan Warga Pulau seribu yang dipublikasikan pada tanggal 28 september 2016 oleh akun chanel *Youtube* Pemprov DKI Jakarta tidak hanya merupakan tindak pidana penistaan agama sebagaimana pasal 156 A KUHP Jo Pasal 4 UU No 1 PNPS 1965 , namun sudah melanggar HAM dan UUD 1945, yang dapat berimbas pada terganggunya ketertiban umum dan stabilitas NKRI.

"Dalam UUD 1945 pasal 28 J (2) dan Undang Undang HAM pasal 70 Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan oleh Undang-undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis," kata Hariadi kepada *Panjimas.com*, Kamis (6/10/2016).

Ia mengungkapkan, sebagai pejabat negara apabila ingin mengeluarkan statement yang berkaitan dengan kepercayaan orang lain, harus mempertimbangkan nilai-nilai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

"Dengan menyatakan bahwasanya surat Al-Maidah ayat 51 itu bohong ,telah menyakiti umat Islam dan menista Al-Quran yang suci," tegas pria yang akrab disapa Ombat ini.

"Sikap tersebut menunjukkan bahwa Ahok adalah orang yang intoleran dan fasis, yang dapat mengancam keutuhan NKRI. Terlebih lagi penghinaan ini dilakukan Ahok yang bukan seorang Muslim. Itu sama saja menabuh genderang perang dengan Umat Islam," sambungnya.

Ahok, tidak hanya menghina Umat Islam Indonesia namun menghina Umat Islam seluruh dunia. Sehingga permohonan maaf pun tidak bisa menyelesaikan permasalahan ini.

"Untuk itu, kami mendesak pihak kepolisian sebagai penegak hukum segera mengambil tindakan hukum atas tindakan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok agar stabilitas NKRI dan Ketertiban umum dapat terjaga," tandasnya.

Menindaklanjuti pernyataan tersebut, PUSHAMI akan segera melakukan upaya hukum dengan melaporkan Ahok ke Mabes POLRI, Komnas HAM dan Bawaslu. [AW]

Pemuda Sulawesi Tengah Minta Polri Penjarakan Ahok

10 Oct 2018



PALU, (Panjimas.com) – Ratusan orang yang tergabung dalam Aliansi Pemuda Muslim Sulawesi Tengah menggelar aksi demonstrasi di Markas Polda Sulteng, di Palu, Minggu, menuntut Polri menindaklanjuti pernyataan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama atau Ahok.

Organisasi yang tergabung dalam aliansi, yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pemuda Muhammadiyah (IPM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Pelajar Islam Indonesia (PII), dan Unit Pengkajian Islam Mahasiswa Untad. Demikian dilansir antara Senin, (10/10).

Massa yang berjalan kaki dari Taman GOR Palu menuju Mapolda Sulteng, tidak henti-hentinya meneriakkan "Penjarakan Ahok". Mereka juga menilai pernyataan Ahok telah menistakan ajaran agama Islam yang menimbulkan kemarahan umat Islam di Tanah Air.

Koordinator lapangan Aliansi Pemuda Muslim Sulteng Syahrwan mendesak Polri mengusut tuntas laporan berbagai ormas terkait dugaan penistaan agama oleh Ahok yang telah melukai perasaan umat Islam.

Selain itu, pihaknya mendesak Polri bertindak tegas dan serius menangani perkara ini, mengingat umat Islam sedang terbakar hatinya oleh pernyataan Ahok, agar kestabilan di Tanah Air tetap terjaga.

Ustaz Hartono, Pimpinan Ponpes Hidayatullah Palu, ikut bergabung dalam aksi dan didaulat menyampaikan orasi.

“Kami turun ke jalan karena panggilan akidah, bukan karena bayaran dari pihak berkepentingan dalam Pilkada Jakarta. Ahok telah menistakan agama Islam dengan mengatakan isi Alquran sebuah kebohongan,” kata Hartono disambut takbir peserta aksi.

Hartono menambahkan, jika Ahok tidak diproses secara hukum, maka akan menimbulkan reaksi yang lebih besar dari umat Islam.

“Kami ikhlas umat Islam yang dituduh teroris untuk diproses hukum, tapi kenapa mereka yang melecehkan Islam tidak diproses secara hukum pula. Jangan heran jika umat Islam marah karena hukum tidak adil,” katanya lagi.

Sebelum meninggalkan Mapolda Sulteng, perwakilan massa aksi, yakni Ustaz Hartono, Muh. Fery (Ketua Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah), Andi Akbar (Tim Pembela Muslim), Harun Nyak Itam Abu (TPM), Syahrwan (Ketua Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dan Imam Sudirman (Ketua HMI Cabang Palu) melaporkan Ahok kepada penyidik Polda Sulteng dalam kasus penistaan agama. [RN]

HAMI Siapkan 20 Pengacara Bela Buni Yani dan Gugat Balik

11 Oct 2018



JAKARTA, (Panjimas.com) – Selain melaporkan Ahok, DPD HAMI DKI Jakarta juga sudah menyiapkan 20 Pengacaranya untuk membela akademisi Buni Yani yang dilaporkan Kelompok relawan Kotak Adja (Komunitas Muda Ahok Djarot) ke Polda Metro Jaya dengan tuduhan memprovokasi masyarakat dengan memposting potongan dari video asli pernyataan Ahok terkait Al-Maidah ayat 51. Kedatangan ke Polda juga sekaligus melaporkan balik Kelompok Relawan Kotak Adja atas pencemaran nama baik Buni Yani.

“Saya dan kawan-kawan HAMI Jakarta sudah menerima kuasa untuk mendampingi dan membela hak hukum Pak Buni Yani. Kami akan lawan oknum-oknum yang coba-coba membungkan kebenaran dan kebebasan berpendapat,” tegas Aldwin. Ahad, (10/10).

Menurut Aldwin, pelaporan Buni Yani adalah strategi kuno untuk menakuti-nakuti masyarakat agar tidak lagi mempersoalkan dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok.

“Kalau Buni Yani diperiksa, maka Ahok juga wajib diperiksa. Karena obyek utama persoalan ini adalah perkataan Ahok yang diduga kuat menistakan agama. Kami berharap kasus ini sampai ke pengadilan. Karena yang menentukan Ahok menista agama atau tidak bukan dia apalagi pendukungnya, tetapi pengadilan,” pungkas Aldwin. [RN]

Kapolri Larang Aksi 2 Desember, PUSHAMI: Pemerintah tak Adil dan Langgar Konstitusi!

22 Nov 2018



JAKARTA,(Panjimas.com) – Ketua Badan Pengurus Pusat Hak Asasi Muslim Indonesia (PusHAMI), Ombat Nasution menyatakan perbuatan menghalangi unjuk rasa (demo) merupakan pelanggaran konstitusi. Bahkan dalam Undang-undang nomor 9 tahun1998 pasal 18 mengatur tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum.

Ombat menilai pernyataan Kapolri, Jendral Tito Karnavian yang tidak mengizinkan bahkan akan membubarkan aksi yang akan digelar 2 Desember mendatang adalah sebuah pelanggaran konstitusi.

“Kalau misal ini dilarang, ini justru melanggar konstitusi. Itu hak warga negara, kontrol dan filter negara itu ada di masyarakat” tegas Ombat saat ditelepon *Panjimas*, Senin (21/11/2016).

Menurut Ombat, Aksi 2 Desember sebagai bentuk kekecewaan masyarakat akan ketidakadilan yang terjadi atas kasus penistaan agama oleh Ahok. Masyarakat hanya ingin menuntut pada pemerintah dan aparat, untuk ditegakkan hukum yang adil.

“Pemerintah yang tidak adil dan tidak menempatkan porsinya, masyarakat memandang ini ada sesuatu. Harusnya pemerintah juga merespon masyarakat” ujarnya.

Ombat menegaskan aksi umat Islam 2 Desember sebagai bentuk permohonan umat Islam kepada Allah untuk meminta pemimpin yang adil. Namun tanggapan Kapolri saat ini justru membuka mata masyarakat seperti apa sifat pemimpin kita saat ini.

“Jadi kita mohon kepada Allah minta pemimpin kita adil. Tapi ini ditanggapi seperti itu, kalau mereka bersikap seperti itu berarti mereka tidak peka” tandasnya. [SY]

GNPF MUI: Al Maidah 51 Sudah Jadi Masalah Internasional

14 Nov 2016



JAKARTA, (Panjimas.com) – Aksi damai bela Islam yang diikuti jutaan umat Islam Indonesia telah menuai simpati dan perhatian banyak pihak. Perhatian tersebut tidak hanya diberikan oleh sejumlah tokoh di tanah air, tapi juga meluas hingga mancanegara.

"Al Maidah 51 sudah jadi masalah internasional, tidak lagi nasional. Di Turki tokoh-tokohnya juga memantau, media-media internasional juga ada yang pro kita," ujar Ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF MUI) Ustadz Bachtiar Nasir pada Malam Peringatan dan Doa untuk syuhada #Aksi411 di Masjid Al Furqan, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Jl. Kramat Raya 45, Jakarta, Jum'at malam (11/11).

UBN, sapaan akrabnya, menginformasikan dukungan itu turut mengalir dari para dai dan ulama di Makkah al Mukaromah. Ia mengaku dikirim audio dari para dai di Makkah yang turut mendoakan perjuangan umat Islam untuk membela kehormatan al Qur'an.

"Kami saudaramu di Makkah kami para dai di Makkah terus memantau perkembangan dan kami bersama kalian," ujar Ustadz Bachtiar menirukan bunyi pesan para dai dan ulama di tanah haram tersebut.

Bachtiar menegaskan, GNPF MUI tidak ingin kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok diseret-seret ke masalah politik. GNPF MUI tetap bergerak dalam koridor penegakan hukum agar Ahok diadili atas tindakan penodaan agama.

"Kami tidak ingin dipolitisasi. Ini perkara gerakan supremasi hukum," tegasnya.

Selarang ini, lanjut UBN, banyak yang gagal paham terhadap yang terjadi. Ia menghimbau agar jangan hanya melihat masalah ini dari yang tersirat, tapi lihat yang tersurat.

"Ini bukan permasalahan GNPF, tapi ini persoalan umat Islam," paparnya. [RN/Pizaro]

2. Eramuslim.com

Pelanggaran Hukum Ahok Adalah Menyebut Al Quran Alat Pembodohan

Redaksi – Selasa, 1 Safer 1438 H / 1 November 2016 14:43 WIB



Eramuslim.com – Gubernur DKI Jakarta (non aktif), Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, layak dipidana penjara dalam kasus dugaan penistaan agama yang dilakukannya saat berdialog dengan warga di Kepulauan Seribu pada akhir September lalu.

BERITA TERKAIT

[Panas! Polisi Sambangi Rumah WaKa Muhammadiyah Jateng, Cegah Ikut Aksi 4 Nov](#)

[Mbak Rachma Kaget Habib Rizieq Pernah Kuliah di Universitas Bung Karno](#)

[Plt Gubernur DKI Temukan 12 Proyek Bermasalah Kerjaan Ahok](#)

[Anton Medan Sesumbang Akan Kerahkan Massanya Pukul Mundur Aksi Demo 4 Nov](#)

[ILUNI-UI Pastikan Ikut Turun ke Jalan Pada Aksi 4 November](#)

Demikian disampaikan juru bicara Front Pembela Islam (FPI), Munarman, dalam acara diskusi bertajuk "Membedah Kasus Ahok: Apakah Penistaan Agama?" di Hotel Ambara, Jakarta Selatan, Selasa (1/11).

"Ucapan seorang Ahok yang mengatakan 'dibohongi pakai Surat Al Maidah', kalau diperhatikan apa yang diucapkan Ahok itu sudah bisa disebut penistaan agama bisa dipidana penjara," ujarnya.

Dijabarkan Munarman bahwa kata "dibohongi pakai surat Al Maidah" memiliki makna bahwa Al Quran merupakan instrumen pembodohan.

Menurutnya, apa yang diucapkan Ahok itu mengandung makna penodaan agama dan memicu permusuhan antar umat agama di Indonesia.

"Dibohongi Al Maidah, kata-kata dibohongi atau pakai Al Maidah substansinya sama, dalam konteks ini penodaan. Al Quran disebut sebagai satu alat yang bisa digunakan untuk membohongi. Ini pelanggaran hukumnya Ahok," sambungnya.

"Siapa pun berhak melaporkan. bahkan tanpa laporan pun aparat hukum wajib melakukan penyidikan dan penyelidikan," tegas Munarman.(ts/rmol)

Jokowi dan Kapolri Diingatkan, Ahok Sudah Pantas Dipenjarakan



Redaksi – Kamis, 3 Sefar 1438 H / 3 November 2016 08:30 WIB



Eramuslim.com – Aparat Kepolisian harus segera memberikan kejelasan terkait penanganan proses hukum dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-aktif, Basuki

Tjahaja Purnama.

Begitu dikatakan Kepala Bidang Politik dan Hukum Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Persis, Lutfi Anwar Muchtadi, dalam surat elektronik yang dikirimkan ke redaksi, Rabu malam (2/11).

"Jangan sampai ketidakjelasan jawaban dan ketidaktegasan Bapak Jenderal Tito Karnavian dalam kasus ini memuncakkan kemarahan kaum muslimin yang kecewa dengan sikap dan kinerja Bapak yang seolah-olah ada intervensi dari pihak lain," sambungnya.

Perbuatan Ahok, lanjut Lutfi, sudah jelas masuk dalam kasus pidana yang tertera di UU KUHP 156 a sebagai bentuk penodaan terhadap agama, sama seperti Arwendu yang dihukum 5 tahun penjara dan Rugsiani dipenjara 14 bulan karena melecehkan agama.

"Tidak ada alasan lagi untuk menangguhkan kasus Ahok ini, semua umat muslim sudah tahu bahwa Ahok sudah pantas untuk dipenjarakan," kata dia.

Presiden Joko Widodo dan Jenderal Tito, lanjut Lutfi, seharusnya bisa lebih bijak dalam menyikapi keresahan masyarakat dalam kasus penodaan Ahok.

"Bapak Presiden Joko Widodo (juga) jangan hanya diam saja melihat hukum yang tidak ditegakkan. Jangan sampai Negara Indonesia menjadi negara hukum yang tunduk pada kekuatan politik dan kekuatan penguasa," demikian Lutfi. (ts/rmol)

BERITA TERKAIT

7.500 Muslim Palembang Bergerak ke Jakarta Dikawal Polisi

Pelawak Komeng: Ahok Dipidana, Jakarta Bakal Adem Lagi

Beni Pramula: Pemuda & Mahasiswa, Saatnya Singsingkan Lengan Baju, Usir Nekolim!

PB-HMI Instruksikan Seluruh Kadernya Turun ke Jalan pada 4 November

Beredar Kabar, Dua Tokoh Kunci di Belakang Ahok Memintanya Mundur dari Pilkada

Din Syamsuddin: Aneh, Ahok Yang Salah kok Buni Yani yang Mau Jadi Tersangka?



Redaksi – Kamis, 10 Safar 1438 H / 10 November 2016 11:00 WIB



Eramuslim.com – Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin angkat bicara terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh gubernur nonaktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).
Din Syamsuddin

mempertanyakan kepada aparat penegak hukum karena kasus yang melukai perasaan umat Muslim itu kini justru beralih ke Buni Yani, seorang dosen yang dituding menjadi pengunggah video Ahok saat berpidato di Kepulauan Seribu pada akhir September.

Din Syamsuddin berpendapat aparat terkesan mengalihkan perhatian karena yang diperdebatkan adalah penggunaan kata 'pakai' atau tidak ada kata 'pakai', padahal menurutnya hal itu memiliki makna yang sama. Si Pengunggah (Buni Yani) kata Din Syamsuddin justru menjadi fokus penanganan hukumnya.

"Luar biasa hukum negeri kita ini, yang salah itu Ahok, kok malah Buni Yani yang mau jadi tersangka," terang Din Syamsuddin, Rabu (9/11/2016).

Pria yang saat ini menjabat sebagai ketua pertimbangan Majelis Ulama Indonesia itu menjelaskan, kasus Ahok itu jelas-jelas melukai perasaan umat Muslim di Indonesia. Jadi ini bukan hanya urusan seorang Buni Yani oleh karena itu ada banyak umat yang melakukan unjuk rasa.

"Ya kalau ada umat Islam tidak merasa ya mungkin perasaannya hilang, jelas yang dirasakan, maka kemarin mereka unjuk rasa," ungkap Din.

Sebelumnya, Ahok dilaporkan ke Polda Metro Jaya terkait dugaan penistaan agama. Ahok diduga telah melakukan penistaan agama dengan mengutip Surah Al Maidah Ayat 51 ketika berkunjung ke Kepulauan Seribu pada akhir September lalu.(hj/okzn)

BERITA TERKAIT

[SBP: Masalah Bukan Ahok Semata, Tapi Soal Cina Yang Jajah Indonesia!](#)

[Ahmad Dhani: Kalau Media Jujur, Habib Rizieq Adalah Man Of The Year 2016](#)

[Prodem: Polri Jangan Pernah Lupa Sejarahnya Sendiri](#)

[Kasus Gafatar dan Lady Gaga, Polisi Selalu Merujuk ke MUI, Kenapa Soal Ahok Enggak?](#)

[Kepergok Temani Djarot Kampanye, Walikota Jakbar Harus Dipecat!](#)

Paska Aksi 212 Rumah Pemenangan Ahok Sepi Peminat

f t g e + 14

Redaksi – Selasa, 7 Rabul Awwal 1438 H / 6 Desember 2016 06:00 WIB

Eramuslim.com – Rumah Lembang mulai kehilangan pesonanya. Kini, jumlah warga yang datang ke Rumah Pemenangan Basuki T Purnama-Djarot Saiful Hidayat itu perlahan berkurang.

Berdasarkan pantauan JawaPos.com pada hari ini, Senin (5/12), warga yang datang ke Rumah Lembang tak lebih dari seratus orang.

Padahal sebelumnya, saat posko yang berlokasi di Jalan Lembang Nomor 25, Menteng, Jakarta Pusat itu pertama kali dibuka, masyarakat berbondong-bondong datang.

Ratusan bahkan ribuan massa selalu mewarnai aktivitas keseharian di Rumah Lembang. Namun sekarang, jumlah warga yang datang tak seperti sedia kala.

Belum diketahui apa yang menyebabkan Posko pemenangan Ahok-Djarot itu mulai sepi. Diduga, kasus dugaan penistaan agama Islam dan aksi-aksi besar belakangan agak berpengaruh pada kesukaan warga pada pasangan nomor urut dua itu.

Menurut anggota Tim Pemenangan Ahok-Djarot Bidang

BERITA TERKAIT

Di Inggris, Gunakan Ponsel Saat Berkendara Diancam Hukuman Penjara Seumur Hidup

John Kerry: Tidak Akan Ada Perdamaian Di Timur Tengah Tanpa Akhiri Konflik Palestina-Zionis Israel

Walla: Diam-Diam Zionis Israel Adakan Perjanjian Kerjasama Rahasia Mengenai Suriah Dengan Rusia

Der Spiegel: Cegah Arus Pencari Suaka, Jerman Berencana Dirikan Kamp Pengungsi Di Tunisia

Rezim Syiah Assad Ultimatum Mujahidin Aleppo: Pergi Atau Kalian Syahid



Kampanye dan Sosialisasi, Guntur Romli, aksi 212 kemarin sedikit berpengaruh pada elektabilitas petahana ke depannya.

"Mereka mau dengan massa sebagai tekanan terhadap proses hukum. Ini bentuk lain dari intervensi, dan

mau gagalkan Ahok-Djarot dalam Pilkada DKI dengan isu Al-Maidah," kilahnya. (ts/jppn)

Media Australia Soroti Kasus Penistaan Agama: Ahok Tidak Punya Filter Dalam Berbicara



Redaksi – Rabu, 18 Muharram 1438 H / 19 Oktober 2016 11:00 WIB



Eramuslim.com – Berita kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama bermunculan di media-media Australia. Setidaknya, berita-berita terkait Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja

Purnama (Ahok) sudah mulai bermunculan sejak Selasa (18/10) pagi.

Dugaan penghinaan terhadap Islam oleh Ahok, banyak dijadikan judul sejumlah media Australia, seperti Brisbane Times dan Sydney Morning Herald. Bahkan, mereka menulis kalau Ahok, merupakan orang yang tidak pernah memiliki filter saat berbicara.

Banyak media yang langsung memaparkan sejarah omongan yang kerap menuai kontroversi, selama menjabat sebagai Gubernur maupun Wakil Gubernur DKI Jakarta. Omongan yang dikutip di antaranya terkait larangan penjualan bir, pengusuran dan pertikaian dengan partai politik.

Mereka sendiri sebenarnya cukup memuji elektabilitas dan popularitas yang dimiliki Ahok, namun kerap menuai kontroversi melalui omongannya. Terakhir, omongannya yang menuding ayat Al-qur'an digunakan untuk berbohong, seakan menjadi puncak kemarahan umat Islam.

Sebelumnya, media-media di Turki ikut memberitakan kasus dugaan penistaan agama Gubernur Jakarta, termasuk soal Basuki Tjahaja Purnama untuk segera diperiksa. Sebagian besar media, baik Turki maupun Australia, tertarik melihat ribuan massa yang melakukan aksi unjuk rasa. (ts/rol)

BERITA TERKAIT

[Irena Handono: Petisi Bubarkan MUI, Makar Terhadap Alim Ulama](#)

[Waspada! Operasi Intelijen Kondisikan Pilkada Jakarta Rusuh](#)

[Ehem! Ahok Bela Sumbangan Komputer PT Sampoerna ke KPU DKI](#)

[Jumat Lusa, Muslim Surabaya dan Malang Bergerak Tuntut Penista Qur'an Dipenjara](#)

[Gubernur Lukas Enembe Bantah Beri Pernyataan Singgung Pilkada DKI 2017](#)

Kapan Ahok Diberhentikan?



Redaksi – Rabu, 15 Rabiul Awwal 1438 H / 14 Desember 2016 14:30 WIB



Eramuslim.com – Status Ahok sudah resmi menjadi terdakwa setelah sidang kasus penistaan agama dimulai, kemarin. Pertanyaannya, kapan Kemendagri akan

memberhentikan Ahok dari jabatan gubernur Jakarta?

Menjawab pertanyaan ini, Ditjen Otonomi Daerah Kemendagri, Sumarsono memastikan pihaknya belum memberhentikan pria bernama lengkap Basuki Tjahja Purnama itu. "Belum (diberhentikan sementara)," ujar Sumarsono kepada Rakyat Merdeka,semalam.

Alasannya, kata Sumarsono, karena pihaknya belum mendapatkan surat resmi dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang menyatakan Ahok sebagai terdakwa. Menurutnya, secara administrasi surat itu diperlukan sebagai landasan hukum penegakan UU. "Belum sampai (suratnya)," tambahnya.

Sesuai amanat UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Pemda), tepatnya pasal 83, setiap kepala daerah yang menjadi terdakwa dan menjalani persidangan akan diberhentikan sementara dari jabatannya.

Pada ayat 1 pasal ini disebutkan, "Kepala daerah dan/atau wakil kepala daerah diberhentikan sementara tanpa melalui usulan DPRD karena didakwa melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 tahun, tindak pidana korupsi, tindak pidana terorisme, makar, tindak pidana terhadap keamanan negara, dan/atau perbuatan lain yang dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Melanjutkan keterangan, kata Sumarsono, jika surat keterangan terdakwa sudah diterima Kemendagri, surat ini akan diteruskan ke Presiden Jokowi untuk dikeluarkan Peraturan Presiden (Perpres).

Setelah Perpres turun, katanya, barulah Kemendagri menerbitkan surat pemberhentian sementara Ahok sebagai Gubernur Jakarta. "Siapapun juga, ketika surat pengadilan (penetapan terdakwa) itu sampai, kita akan proses semuanya," pungkasnya. (yk/rmol)

BERITA TERKAIT

Siangnya 'Nangis', Malamnya Dinner di Hotel Mewah

Aleppo Merintih, Jokowi Malah Bersinggah ke Iran

Politikus Golkar: Tangisan Ahok, Antara Mental Inlander dan Kejiwaan Menyimpang

Foto Ahok Dirangkul: Camera, Action...!

Reuters: Aleppo Telah Jatuh Seluruhnya ke Pasukan Gabungan Syiah-Komunis Rusia